

MONOGRAF POLA DASAR BUSANA SISTEM FERNANDO BURGO

Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D.



MONOGRAF POLA DASAR BUSANA SISTEM FERNANDO BURGO

Penulis : Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D.
Editor : Dr. Muharika Dewi, SST., M.Pd.T.
Tata Letak : Cici Maulana Irwandi
Desain Sampul : Cici Maulana Irwandi
Ukuran : 86 halaman, 17x25 cm
ISBN : 978 623 5612 14 0

Terbitan Pertama : Oktober 2021

Hak Cipta 2021 pada Penulis
Copyright @ 2021 by MRI Publisher
Anggota IKAPI No. 018/SBA/20

Penerbit:
CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH
Jalan Rambutan V. No. 49/51 Perumnas Belimbing
Kuranji – Padang
Telp/WA : 082284557747-089621171785
Email: mkea2010@gmail.com
[Website: www.panduanbukuajar.com](http://www.panduanbukuajar.com)

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT., karena dengan pertolongan, rahmat, dan ridho-Nya, penulis telah menyelesaikan buku pendidikan berjenis monograf sebagai karya dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan pada Labor Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Monograf berjudul “POLA DASAR BUSANA SISTEM FERNANDO BURGO” ini disusun sebagai dokumentasi hasil penelitian dengan mahasiswa-mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam penelitian yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dan dosen untuk memperkaya referensi dalam melakukan pembelajaran dan penelitian selanjutnya. Harapan penulis semoga buku monograf ini dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat dalam memajukan pendidikan kejuruan khususnya dalam bidang Tata Busana. Semoga upaya ini dapat menjadi sumber amalan kebaikan bagi penulis dan pihak yang terlibat dalam penyusunan buku monograf ini. Aamiin ya Rabbal’alaamiin.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAGIAN I PENDAHULUAN.....	1
I. Latar Belakang Masalah.....	1
II. Rumusan Masalah	5
BAGIAN II POLA DASAR	6
I. Pola Dalam Bidang Menjahit	6
II. Pengertian Pola Dasar	6
BAGIAN III KONSTRUKSI POLA DASAR SISTEM FERNANDO BURGO	10
I. Ukuran.....	11
BAGIAN IV TANDA – TANDA POLA.....	18
BAGIAN V MEMBUAT POLA DASAR SISTEM FERNANDO BURGO	23
I. Pola Dasar Badan Sistem Fernando Burgo.....	23
II. Keterangan Pola	24
III. Penyesuaian Pola Dasar Sistem Fernando Burgo.....	30
IV. Kerangka Konseptual	47
BAGIAN VI METODELOGI PENELITIAN	49
I. Jenis Penelitian	49
II. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
III. Objek Penelitian	50
IV. Unit Eksperimen	50
V. Prosedur Penelitian	50
VI. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
VII. Kontrol Balidasi.....	53
VIII. Teknik Analisa Data	54
BAGIAN VII HASIL DAN PEMBAHASAN	56
I. Deskripsi Data Hasil Penelitian	56
II. Pembahasan	76
BAGIAN VIII KESIMPULAN DAN SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
PENULIS	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran standar sistem Fernando Burgo	16
Tabel 2. Tabel Fractional List menurut Burgo.....	17
Tabel 3. Tabel Statistik	54
Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Penelitian Pada Fitting 1	58
Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Penelitian Pada Fitting II.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cara mengambil ukuran menurut Burgo.....	12
Gambar 2. Pola dasar sistem Fernando Burgo.....	23
Gambar 3. Pola dasar lengan sistem Fernando Burgo.....	27
Gambar 4. Pola dasar rok lurus sistem Fernando Burgo.....	29
Gambar 5. Cara memanjangkan ukuran badan	32
Gambar 6. Cara memendekkan ukuran badan	33
Gambar 7. Cara menambah panjang punggung tanpa menambah panjang sisi.....	34
Gambar 8. Cara mengurangi panjang punggung tanpa menambah panjang sisi.....	35
Gambar 9. Penyesuaian pola pada bahu datar.....	36
Gambar 10. Cara memanjangkan ukuran bahu.....	37
Gambar 11. Cara memendekkan ukuran bahu.....	38
Gambar 12. Memanjangkan dan memendekkan ukuran panjang lengan	39
Gambar 13. Penyesuaian lingkaran lengan bagian atas	40
Gambar 14. Membesarkan dan mengecilkan ukuran panggul.....	41
Gambar 15. Kerangka Konseptual Penyesuaian pola dasar Sistem Fernando Burgopada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal di Indonesia.....	48
Gambar 16. Perbaikan lingkaran leher	63
Gambar 17. Perbaikan garis bahu	64
Gambar 18. Perbaikan lebar muka	65
Gambar 19. Perbaikan lingkaran panggul.....	66
Gambar 20. Pola dasar badan sistem Fernando Burgo.....	68
Gambar 21. Pola dasar lengan sistem Fernando Burgo.....	72
Gambar 22. Pola dasar rok lurus sistem Fernando Burgo	74

BAGIAN I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal ini sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai (Ernawati, 2008).

Pemilihan sistem pola dalam pembuatan busana merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan, karena bagus tidaknya busana yang dipakai sangat dipengaruhi oleh sistem pola itu sendiri. Menurut Daryanto (1994:192) "Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan membentuk totalitas, susunan yang teratur dari teori dan asas. Menurut Porrie (1990:2) "Pola dalam bidang jahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian". Sedangkan menurut Tamimi (1982:133) mengatakan bahwa, "Pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar". Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sistem pola adalah suatu susunan yang dibuat secara teratur pada pembuatan pola/ciplakan bentuk badan, yang dituangkan dalam bentuk kertas, dan dipakai sebagai contoh untuk membuat suatu pakaian.

DiIndonesia terdapat beberapa sistem pola dasar pakaian wanita yang berlaku universal, yaitu 1) J.H.C, *Meyneke*, (2) *So-En*, (3) *Dressmaking*, (4) *Charmant*, (5) *Danckaerts*, dan (6) *Cuppens-Geurs*, (Saron dalam Prahastuti (2012:24). Selain itu masih banyak sistem pembuatan pola dasar pakaian wanita lainnya, seperti pola dasar yang biasa dipakai pada sekolah mode salah satunya yaitu sistem

pola dasar yang ada di sekolah mode INSTITUTO di MODA BURGO dengan nama buku *IL Modelismo* yang dikarang oleh Fernando Burgo dengan terbitan pada tahun 1992, 1996, 1998, 2004 di ISTITUTO di MODA BURGO.

Dalam perkuliahan konstruksi pola busana di jurusan IKK FPP UNP pola dasar *Fernando Burgo* belum pernah dipelajari. Pola dasar yang dipelajari dalam perkuliahan antara lain menggunakan sistem *Dressmaking*, dan *So-en*. Sehingga mahasiswa perlu mencari dan mempelajari sistem pola konstruksi lain diluar jam perkuliahan karena semakin banyak mengetahui sistem pola konstruksi maka akan semakin mudah dalam menyesuaikan sistem pola konstruksi dengan bentuk tubuh seseorang yang akan menjadi model busana. Hal ini dikarenakan dalam pemilihan sistem pola perlu memperhatikan bentuk tubuh konsumen.

Pemilihan pola dalam pembuatan busana harus disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang. Menurut Pratiwi (2001:6) "Bentuk tubuh manusia di golongan menjadi lima macam bentuk tubuh yaitu normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk, dan tinggi kurus". Dalam hal ini pola dasar sistem *Fernando Burgo* dibuat dan dipakai oleh sekolah model Instituto di Moda Burgo yang berpusat di kota Milan negara Italia utara. Secara garis besar negara Itali termasuk kedalam benua Eropa, sedangkan Indonesia termasuk kedalam benua Asia, dapat dilihat bentuk dan ukuran tubuh orang di benua Eropa berbeda dengan bentuk tubuh orang di Asia. Wanita Eropa mempunyai bentuk ukuran tubuh yang lebih besar dan tinggi dari wanita Asia. Umumnya bentuk tubuh yang menjadi dambaan setiap wanita adalah bentuk tubuh ideal. Umumnya bentuk tubuh yang menjadi dambaan setiap wanita adalah bentuk tubuh ideal.

Untuk mengetahui berat badan ideal, memakai rumus *Body Mass Index* (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT) seperti yang dikemukakan oleh Ramayulis (2008:6) mengatakan bahwa untuk mengetahui postur tubuh ideal, anda dapat menghitung indeks masa tubuh (IMT) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{IMT} = \frac{\text{BB (kg)}}{\text{TB}^2 \text{ (M)}}$$

Selanjutnya cocokkan angka IMT tersebut dengan klasifikasi berat badan (BB) berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) untuk orang Asia dewasa. Dari penjelasan di atas penulis meneliti pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia. Berdasarkan analisis awal yang penulis lakukan, jumlah ukuran yang dibutuhkan pada pola dasar *Fernando Burgo* sebanyak 16 ukuran. Perbedaan dari sistem pola ini, pola ini terdapat ukuran panjang punggung dan panjang muka yang mana ukuran diambil dari bahu tertinggi sampai batas pinggang, ukuran lebar bahu belakang yang diambil dari ujung bahu kiri ke bahu kanan untuk menentukan panjang bahu atau jarak bahu terendah kiri ke bahu terendah kanan, tinggi tubuh untuk menentukan ukuran tinggi puncak lengan dan setengah dada (half chest = size) untuk menentukan tinggi batas kerung lengan, kerung leher, dan lebar puncak lengan, semua ukuran dapat dilihat pada tabel *standard body measurements*.

Dilihat dari teknik mengambil ukuran tinggi dada diambil dari batas bahu tertinggi sampai titik puncak payudara. Begitu juga dengan teknik mengkonstruksi pola dan bentuk pola. Pola sistem *Fernando Burgo* terbagi atas dua pola dasar yaitu pola dasar badan tanpa kupnat dan pola dasar badan dengan kupnat. Pada penelitian ini penulis meneliti pola *Fernando Burgo* dengan kupnat. Pola dasar sistem *Fernando Burgo* dengan kupnat memiliki beberapa buah kupnat yaitu 1 buah pada bahu depan, 1 buah pada garis pinggang depan dan 1 buah pada garis pinggang belakang. Dilihat dari bentuk pola, bahu depan dan belakang mempunyai selisih sebanyak selisih antara ukuran panjang muka dengan panjang punggung sehingga bahu belakang lebih rendah dari pada bahu depan, garis leher muka dan bahu lebih tinggi dari pada bahu belakang. Hal ini dapat dilihat pada buku *Il Modelismo* (1998:15-16). Sedangkan pada pola lengan tidak membutuhkan ukuran tinggi puncak dan lingkaran kerung

lengan hanya dengan menggunakan ukuran *height, half chest/size, elbow length* dan *sleeve length*.

Berdasarkan pra eksperimen yang penulis lakukan dalam pembuatan pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia dengan tinggi 163 dan berat badan 52 kg yang berumur 23 tahun. Dapat diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan pada pola sistem *Fernando Burgo*, kelemahan pola sistem *Fernando Burgo* yaitu diantaranya pada pola badan: garis bahu bergeser kebelakang 1 cm, pada garis bahu tertinggi naik 2 cm, jarak lebar muka berlebih 1 cm kiri dan kanan, lingkaran kerung lengan longgar, panjang sisi kurang. Selanjutnya pola rok: sisi rok antara garis pinggang dan panggul terlihat longgar. Pada pola lengan kelemahannya tinggi puncak terlalu tinggi. Sedangkan kelebihan pada pola sistem *Fernando Burgo* yaitu: pada pola Badan: bagian garis lingkaran badan dan pinggang pas dan tepat, letak garis kupnat depan pas. Pada pola rok kelebihannya lingkaran pinggang dan garis lingkaran panggul pas. Sedangkan pada pola lengan jatuh pola bagus dan pas.

Dalam sistem pembuatan pola untuk mendapatkan metode pola yang tepat dan penyesuaian pola, diperlukan percobaan atau eksperimen. Penyesuaian menurut Alwi (2008: 1343) adalah "Proses, cara, perbuatan menyesuaikan". Untuk mendapat pola yang tepat dan bagus terlebih dahulu dilakukan *fitting*. Menurut Poespo (2000: 72) "Fitting menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya orang yang memakai". *Fitting* dilakukan beberapa kali, supaya pola benar-benar tepat dan pas digunakan untuk tubuh wanita ideal di Indonesia.

Saat ini belum ada penelitian yang menyatakan bahwa pola dasar sistem *Fernando Burgo* cocok untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan kelemahan, cara memperbaiki, dan penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada bentuk tubuh wanita ideal di Indonesia. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2001:5) bahwa, "Supaya dapat mewujudkan busana sesuai dengan bentuk tubuh atau proporsi tubuh". Hal ini juga berkaitan dengan belum ada yang melakukan penelitian tentang pembuatan pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

Ilmu bersifat fleksibel atau berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman karna banyak penemuan-penemuan baru oleh para ahli, begitupun dengan pola konstruksi yang termasuk kedalam bidang ilmu pola dimana akan berkembang setiap perubahan zaman dengan adanya penemuan-penemuan baru dari para ahli pola. Untuk itu perlu adanya penelitian-penelitian tentang pola agar tercipta pola yang lebih baik. Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dijelaskan beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu bahwa belum pernah dipraktekkan pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, belum ada penelitian yang menyatakan pola dasar sistem *Fernando Burgo* cocok untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, belum diketahui ada kelemahan dan kelebihan pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, belum diketahui cara untuk memperbaiki kelemahan pola dasar sistem *Fernando Burgo* agar menghasilkan pola dasar yang pas pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, dan belum diketahui kesesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Monograf ini memuat rumusan yang akan diuraikan jawabannya pada bagian temuan terkait dengan:

1. Apakah terdapat kelemahan pada pola dasar sistem *Fernando Burgo* untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia?
2. Bagaimanakah cara memperbaiki kelemahan yang ada pada pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia?
3. Bagaimanakah penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia?

BAGIAN II

POLA DASAR

POLA DALAM BIDANG MENJAHIT

Pembuatan pola merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan yang penting dan mutlak diketahui oleh seseorang yang bergelut dibidang busana. Pola dasar dibuat untuk memudahkan dalam mengembangkan pola menjadi pakaian sesuai desain yang diinginkan dengan ukuran yang sesuai. Penyesuaian pola dasar pada bentuk tubuh tertentu sangat mempengaruhi terhadap hasil pembuatan pakaian.

Menurut Porrie (2000:2) pengertian pola dalam bidang jahit menjahit adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Sedangkan menurut Tamimi (1982:133) mengatakan bahwa pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar.

Dapat disimpulkan bahwa pola adalah ciplakan dari badan seseorang yang dituangkan dalam kertas, yang digunakan sebagai contoh untuk menggunting pakaian. Dengan adanya pola dapat membantu dalam mempraktekkan kegiatan jahit menjahit secara tepat dan benar, dan oleh sebab itu pola memegang peran penting dalam membuat suatu busana.

PENGERTIAN POLA DASAR

Pola dasar merupakan suatu sistem/cara dalam membuat busana yang merupakan kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum dirubah. Sejalan dengan pendapat Pratiwi (2001:3) "Pola dasar merupakan kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah". Sedangkan menurut Analis (2004) Pola dasar adalah suatu sistem/cara dalam membuat busana yang masih baku belum dirubah sesuai dengan model. Pola busana harus

digambar dengan benar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diukur secara cermat, agar hasil jadi busana nantinya sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai.

Berdasarkan teknik pembuatannya, pola dasar dibagi menjadi dua. Menurut Imroatun (2013:8) yaitu, "Teknik *draping* dan teknik konstruksi". Pola konstruksi menurut Syafri (1999:1) "Adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dari cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita gunakan". Menurut Widjiningasih (1994:3) "Pola konstruksi adalah pola yang diprhitungkan secara matematis dan digambarkan pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah, kulot, celana dan sebagainya yang masih dapat diubah menjadi pola yang dikehendaki. Sedangkan menurut Pratiwi (2001:4) "Kutipan badan manusia yang menjadi dasar pemikiran untuk menciptakan pola berdasarkan ukuran dan perhitungan matematika, yang digambarkan dengan mempergunakan sejumlah ukuran dan urutan tertentu".

Berdasarkan pendapat diatas pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan yang menjadi dasar pemikiran untuk menciptakan pola sesuai dengan ukuran ,cara mengambil ukuran, serta perhitungan sesuai dengan sistem pola yang digunakan. Sistem pembuatan pola kostruksi ada beberapa macam, umumnya diambil dari nama penciptanya, diantaranya yaitu: So-en, J.H.C Meyneke, Dressmaking, Charmant, Danckhaert, Aldrich dan Fernando Burgo yang biasa dipakai khusus untuk sekolah mode instituto di moda burgo yang berpusat di Italia. Menurut Pratiwi (2001:4)

Di Indonesia berkembang metode-metode pembuatan pola, antara lain metode JHC Meyneke, metode Dankaets, metode Wielsma atau Charmant, metode Cuppens Geurs, metode Frans Wennecoupe, metode Dressmaking, metode Soen, metode Ho Twan Nio, metode NjooHong Hwie, metode A.C.I Nu haff, metode Muhawa, dan metode Edi Budiharjo.

Sedangkan menurut Surono dalam Prahastuti (2012:24), "Ada enam macam sistem dan keenam sistem tersebut yaitu: yaitu 1) J.H.C, *Meyneke*, (2) *So-En*, (3) *Dressmaking*, (4) *Charmant*, (5)

Danckaerts, dan (6) Cuppens-Geurs". Pola konstruksi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam membuat busana. Menurut Porrie (2000:7) kelebihan dari pola konstruksi yaitu:

- a) Bentuk pola sesuai dengan bentuk badan seseorang
- b) Besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk buah dada seseorang
- c) Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan si pemakai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pola konstruksi bentuk pola dan hasil busana yang dihasilkan lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang karena ukuran yang dipakai sesuai dengan bentuk badan. Kelemahan dari pola konstruksi menurut Porrie(2000:7):

- a) Pola konstruksi tidak mudah digambar
- b) Waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi
- c) Membutuhkan latihan yang lama
- d) Harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola konstruksi memiliki kekurangan yaitu tidak mudah digambar, waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi, dan harus mengetahui kelemahan dari sistem konstruksi yang dipilih sehingga membutuhkan latihan yang lama dalam membuat pola konstruksi. Pola konstruksi sering digunakan untuk membuat busana secara perorangan dan teknik pengerjaannya menggunakan teknik jait secara halus atau lebih banyak dikerjakan dengan tangan.

Untuk menghasilkan pola konstruksi yang bagus hal yang harus dikuasai menurut Porrie (2000:7) adalah sebagai berikut:

- a. Cara mengambil macam-macam jenis ukuran badan harus tepat dan cermat
- b. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis lubang lengan harus lancar dan tidak ada keganjilan
- c. Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi harus dikuasai.

Dalam membuat pola konstruksi harus cermat dan teliti saat mengambil ukuran karena akan sangat mempengaruhi hasil dari busana yang akan dibuat, harus mahir dalam membuat garis lengkung pada pola agar garis yang tidak kaku, dan yang paling penting pandai dalam penghitungan pecahan karena jika salah dalam perhitungan dalam membuat pola maka hasil busana tidak sesuai dengan ukuran yang diharapkan dan akan mempengaruhi tingkat kenyamanan busana. Disini penulis meneliti tentang pola dasar sistem *Fernando Burgo*.

212

Handwritten signature or mark at the bottom of the page.

BAGIAN III

KONSTRUKSI POLA DASAR SISTEM

FERNANDO BURGO

Konstruksi pola sistem *Fernando Burgo* merupakan konstruksi pola yang hanya dipakai di sekolah mode Istituto di Moda Burgo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1961 oleh Fernando Burgo, yang merupakan seorang veteran fashion dengan pengalaman lebih 40 tahun di pendidikan khusus fashion. Franco Prinzivalli sebagai direktur "union artigoni di Milano" berpendapat yang dilampirkan dalam buku *III Modelismoterbitan tahun 1998* " *The experience gained by the istituto di moda burgo in teaching fashion during the past 40 years has allowed the accomplishment accomplishment of a unique text which i consider highly valuable as a didactic tool i thank the director, fernando burgo, whom i personally know and hold in high proessional asteem for this precious contribution to the rare and desired art of tailoring. it is in fact, thanks to his continuous texts revisions and his highly professional courses that every year young aspiring fashion stylists and tailors reseive an invaluable technical and practical tuition.*

Pengalaman yang didapat oleh istituto di moda burgo selama mengajar selama 40 tahun terakhir ini telah mencapai prestasi yang saya anggap sangat berharga sebagai alat didaktik. Saya berterima kasih kepada sutradara, fernando burgo, yang saya kenal secara pribadi dan pegang di astaem tinggi untuk kontribusi berharga ini pada seni penjahit yang langka dan diinginkan. Itu sebenarnya, berkat revisi teks kontinu dan kursusnya yang sangat profesional sehingga setiap tahun, penata gaya dan juru raga muda mencarikan pelajaran teknis dan praktis yang tak ternilai harganya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Fernando burgo merupakan seorang veteran fashion yang sangat berprestasi dan pada tahun 1961 dia mendirikan sekolah mode yang bernama istituto di moda burgo. Sekolah ini berada tepat di jantung salah satu distrik fashion yang

paling eksklusif di dunia yaitu kota Milan. Instituto di moda burgo menerbitkan buku pola berjudul *III Modelismo* ini diterbitkan pada tahun 1992, 1996, 1998, 2004 di Milan: Burgo Instituto Provesionale Per La Mode. Burgo (1998) menjelaskan: *The present book focuses on "free hand" pattern making and brings to completion the publications of the istituto burgo. The "free hand" method allows our students to completely understand the pattern drafting process. The characteristics of our previous texts, such as simplified language and ease of use, have been maintained, with the addition of updated information. therefore, we are proud to offer a product which is the result of continuous research and constant improvement which can be used both in the tailoring and industrial environment.*

Buku ini menggunakan metode pola "free hand" dan dilengkapi publikasi istituto burgo. Metode "free hand" memberi tahu siswa untuk benar-benar memahami proses penyusunan pola. Karakteristik teks sebelumnya, seperti bahasa yang disederhanakan dan kemudahan penggunaan telah dipelihara dengan penambahan informasi terkini. Oleh karena itu, kami bangga dengan produk yang merupakan hasil dari penelitian terus menerus dan perbaikan yang dapat digunakan baik dalam lingkungan penjahit dan industri.

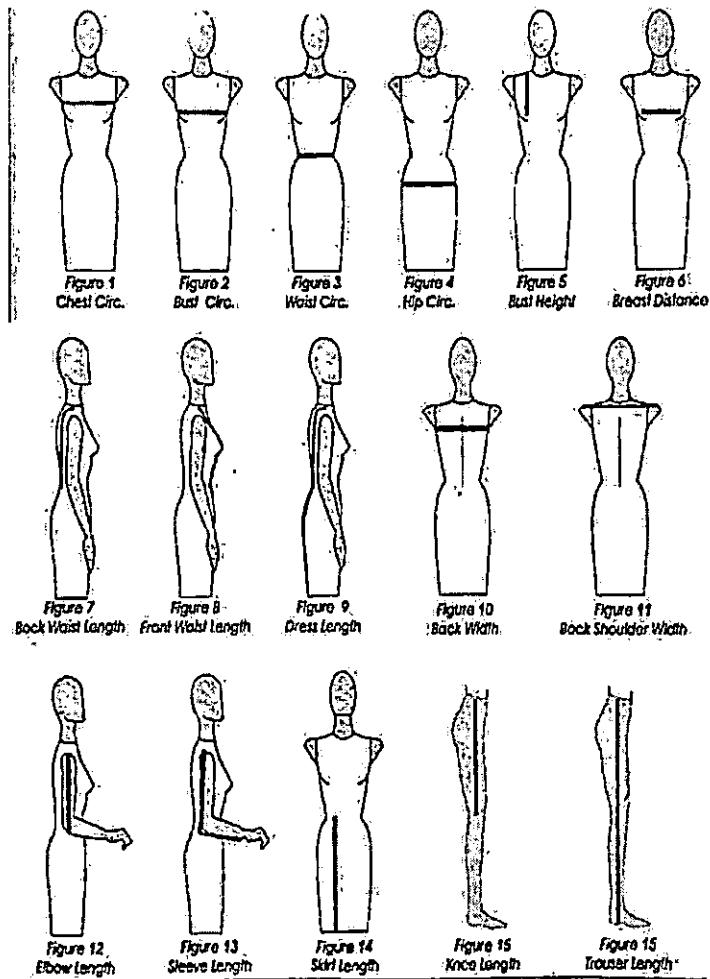
Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku konstruksi pola *III Modelismo* yang dikarang oleh Fernando Burgo merupakan buku konstruksi pola dengan metode "free hand" atau membuat pola dengan tangan agar siswa lebih paham proses penyusunan pola. Dapat disimpulkan pengertian dari pola dasar sistem *Fernando Burgo* yaitu pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan yang menjadi dasar pemikiran untuk menciptakan pola sesuai dengan ukuran, cara mengambil ukuran, serta perhitungan sesuai dengan sistem pola sistem *Fernando Burgo*.

a. Ukuran

Setiap sistem pola membutuhkan ukuran yang berbeda dengan sistem pola lainnya, sesuai dengan pendapat Porrie (2000:2) menyatakan jenis ukuran yang diperlukan serta cara mengambil ukuran pada setiap sistem atau metode konstruksi pola busana mempunyai kekhususan. Berikut ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola sistem *Fernando Burgo*:

chest circumference, bust circumference, waist circumference, hip circumference, bust height, breast distance, back waist length, front waist length, size (half chest), Bust difference, dress length, back width, back shoulder width, elbow length, sleeve length, skirt length, knee length, trousers length(Burgo,1998:7).

Berikut gambar cara mengambil ukuran tubuh menurut Burgo:



Gambar 1. Cara mengambil ukuran menurut Burgo (1998:7)

Cara mengambil ukuran tubuh wanita dewasa sistem *Fernando Burgo* menurut Burgo (1998:6) :

1. Lingkar dada/ lingkar dada atas (*Chest circ.(fig.1)*)

"The first measurement to take is chest circ.pass the tape measure around the body under the arms. This measurement is to be considered the most important one, since half of chest circumference is the right size of a person.

Ex: Chest Circ. cm 88 = size 44"

"Pengukuran pertama yang harus dilakukan adalah lingkar dada. Letakkan pita pengukur disekeliling tubuh di bawah lengan. Yang paling penting pengukuran ini harus tepat/sesuai, karena separuh lingkar dada adalah ukuran yang akan dijadikan patokan untuk mencari beberapa ukuran lain dalam membuat pola dasar.

Ex: lingkar dada. 88 cm = size 44"

Pada ukuran lingkar dada yang dimaksud disini bukanlah ukuran sekeliling lingkar dada yang biasa digunakan, tetapi ukuran lingkar dada yang dimaksud adalah pengukuran disekeliling tubuh yang terletak dibawah ketiak.

2. Lingkar payudara (*Bust circ.(fig.2)*)

"Measure around the body at bust point level. From this measurement subtract the chest circ. to obtain the bust difference".

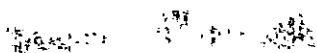
"Ukur disekeliling tubuh pada titik payudara. Pada saat mengambil ukuran ini tempelkan tanda pada ligkar payudara (bisa diikat dengan *pitter ban*). Untuk mendapatkan perbedaan letak pengukuran payudara".

Pengukuran lingkar payudara atau biasa disebut dengan lingkar dada diukur disekeliling lingkar dada terbesar pada badan.

3. Lingkar pinggang (*Waist circ.(fig.3)*)

"Measure around the body on the narrowest part of waist".

"Mengukur disekeliling tubuh pada bagian terkecil dari pinggang".



4. Lingkar panggul (*Hip circ.(fig.4)*)
"Measure around the widest part of the hip".
 "Mengukur disekeliling bagian terbesar panggul".
5. Tinggi payudara (*Bust height (fig.5)*)
"Measure from shoulder at neck to bust point".
 "Ukur dari bahu tertinggi sampai titik payudara".
6. Jarak payudara (*Breast distance (fig.6)*)
"The distance between the two bust points".
 "Jarak antara dua titik payudara".
7. Panjang punggung (*Back waist length (fig.7)*)
"Measure from shoulder at neck to waistline".
 "Ukur dari bahu tertinggi dekat garis leher sampai garis pinggang".
8. Panjang Muka (*Front waist length (fig. 8)*)
"Measure from shoulder at neck to waistline passing by bust".
 "Ukur dari bahu tertinggi dekat garis leher sampai garis pinggang melewati titik payudara".
9. Panjang gaun (*Dress length(fig.9)*)
"Measure from shoulder at neck to knee level passing by the waistline"
 "Ukur dari bahu tertinggi di garis leher ke lutut (atau sesuai panjang yang diinginkan) yang melewati garis pinggang bagian belakang".
10. Lebar punggung (*Back width (fig.10)*)
"The width of the back spanning from one underarm to the other".
 "Diukur pada bagian belakang punggung, bentangkan pita ukur dari garis sejajar ketiak kiri ke kanan".
11. Lebar bahu belakang (*Back shoulder width (fig.11)*)
"The distance between the two shoulder tips"
 "Jarak antara kedua ujung bahu terendah".
12. Panjang siku (*Elbow length(fig.12)*)
"With the arm slightly bent, measure from shoulder tip to elbow".

"Dengan lengan sedikit bengkok, ukur dari ujung bahu terendah sampai siku".

13. Panjang lengan (*Sleeve length (fig.13)*)

"With the arm slightly bent, measure from shoulder tip to elbow".

"Dengan lengan sedikit bengkok, ukur dari ujung bahu terendah hingga panjang yang diinginkan melewati siku".

14. Panjang rok (*Skirt length (fig.14)*)

"Measure from waistline to the desired length".

"Ukur dari garis pinggang sampai panjang yang diinginkan".

15. Panjang lutut (*Knee length (fig.15)*)

"the distance from waistline to knee"

"Jarak dari garis pinggang ke lutut".

16. Panjang celana (*Trousers length (fig.16)*)

"The distance from waist to feet. Inside leg: from crotch to feet". "Jarak dari pinggang ke kaki. Pada bagian dalam kaki: ukur dari pesak ke kaki".

Dalam pengambilan ukuran lingkar panggul tidak dijelaskan secara spesifik oleh Fernando Burgo, jadi dalam penelitian ini penulis mengambil ukuran pas untuk lingkar panggul. Pola dasar sistem *Fernando Burgo* juga menggunakan ukuran tinggi badan dan setengah lingkar dada untuk menentukan ukuran-ukuran tertentu seperti garis lingkar leher dan jarak lingkar ketiak. Hal itu dapat terlihat pada tabel ukuran standar yang digunakan pada pola sistem *Fernando Burgo* sebagai berikut:

Tabel 1. Ukuran standar sistem *Fernando Burgo* (Burgo,1998:11)

STANDARD BODY MEASUREMENTS												
	157	160	163	166	169	172	175	178	179	180	181	181
Height												
Chest - size	38	40	42	44	46	48	50	52	54	56	58	60
Head height	19,6	20	20,3	20,75	21,1	21,5	21,8	22,2	22,4	22,5	22,6	22,6
Back waist length	41,1	41,9	42,7	43,5	44,3	45,1	45,9	46,7	47,5	48,3	49,1	49,1
Front waist length	43,1	43,9	44,7	45,5	46,3	47,1	47,9	48,7	49,5	50,3	51,1	51,1
Hip depth	17,8	18,2	18,6	19	19,5	20	20,5	21	21,5	22	22,5	22,5
Jacket length	66,1	67,4	68,7	70	71,3	72,6	73,9	75,2	76,5	77,8	79,1	80,4
Dress length (until knee)	95	97	99	101	103	105	107	109	111	113	115	117
Sleeve length	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68
Crotch length	24,1	24,5	25	25,5	25,9	26,3	26,6	27,1	27,2	27,3	27,5	27,5
Knee length	54,5	55,5	56,5	57,5	58,5	59,5	60,5	61,5	62,5	63,5	64,5	64,5
Trousers length	97	99	101	103	105	107	109	111	113	115	117	119
Elbow length	31,9	32,6	33,3	34	34,7	35,4	36,1	36,8	37,5	38,2	38,9	39
Sleeve length	58,5	59	60	61	62,1	63,2	64,3	65,4	66	66,5	66,9	70,3
Chest circumference	76	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120
Bust circumference	80	84	88	92	96	100	104	108	112	116	120	124
Waist circumference	60	64	68	72	76	80	84	88	92	96	100	104
Hip circumference	86	90	94	98	102	106	110	114	118	122	126	130
Neck circumference	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
Wrist circumference	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Back width	33,9	35,4	36,9	38,4	39,9	41,4	42,9	44,4	45,9	47,4	48,9	49,9
Shoulder width	35,9	37,4	38,9	40,4	41,9	43,4	44,9	46,4	47,9	49,4	50,9	51,9
Post Height	25,5	26	26,5	27	27,5	27,9	28,4	29	29,5	30	30,5	30
Bust difference	1,5	1,7	2	2	2	2	2,1	2,5	2,7	3	3,6	4
Breast distance	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	26

Dalam membuat pola dasar sistem *Fernando Burgo* terdapat tabel *Fractional List* yang digunakan untuk memudahkan membagi ukuran size yang akan digunakan pada saat membuat pola dasar.

Tabel 2. Tabel Fractional List menurut Burgo (1998:6)

FRACTIONAL LIST												
	1/2	1/3	1/4	1/6	1/8	1/10	1/12	1/14	1/16	1/20	1/24	
24	12	8	6	4	3	2.4	2	1.7	1.5	1.2	1.1	
26	13	8.6	6.5	4.3	3.2	2.6	2.1	1.8	1.6	1.3	1.1	
28	14	9.3	7	4.6	3.5	2.8	2.3	2	1.7	1.4	1.1	
30	15	10	7.5	5	3.7	3	2.5	2.1	1.8	1.5	1.2	
32	16	10.6	8	5.3	4	3.2	2.6	2.2	2	1.6	1.3	
34	17	11.3	8.5	5.6	4.2	3.4	2.8	2.4	2.1	1.7	1.4	
36	18	12	9	6	4.5	3.6	3	2.5	2.2	1.8	1.5	
38	19	12.6	9.5	6.3	4.7	3.8	3.1	2.7	2.3	1.9	1.5	
40	20	13.3	10	6.6	5	4	3.3	2.8	2.4	2	1.6	
42	21	14	10.5	7	5.2	4.2	3.5	3	2.6	2.1	1.7	
44	22	14.6	11	7.3	5.5	4.4	3.6	3.1	2.7	2.2	1.8	
46	23	15.3	11.5	7.6	5.7	4.6	3.8	3.2	2.8	2.3	1.9	
48	24	16	12	8	6	4.8	4	3.4	3	2.4	2	
50	25	16.6	12.5	8.3	6.2	5	4.1	3.5	3.1	2.5	2	
52	26	17.3	13	8.6	6.5	5.2	4.3	3.7	3.2	2.6	2.1	
54	27	18	13.5	9	6.7	5.4	4.5	3.8	3.3	2.7	2.2	
56	28	18.6	14	9.3	7	5.6	4.6	4	3.5	2.8	2.3	
58	29	19.3	14.5	9.6	7.2	5.8	4.8	4.1	3.6	2.9	2.4	
60	30	20	15	10	7.5	6	5	4.2	3.7	3	2.5	
62	31	20.6	15.5	10.3	7.7	6.2	5.2	4.4	3.8	3.1	2.5	
64	32	21.3	16	10.6	8	6.4	5.3	4.5	4	3.2	2.6	
66	33	22	16.5	11	6.6	6.6	5.5	4.7	4.1	3.3	2.7	
68	34	22.6	17	11.3	6.8	6.8	5.6	4.8	4.2	3.4	2.8	
70	35	23.3	17.5	11.6	7.2	7	5.8	5	4.3	3.5	2.9	
72	36	24	18	12	7.5	7.2	6	5.1	4.4	3.6	3	
74	37	24.6	18.5	12.3	7.7	7.4	6.1	5.2	4.6	3.7	3.1	
76	38	25.3	19	12.6	7.9	7.6	6.3	5.4	4.7	3.8	3.1	
78	39	26	19.5	13	8.2	7.8	6.5	5.6	4.8	3.9	3.2	
80	40	26.6	20	13.3	8.4	8	6.6	5.7	5	4	3.3	
82	41	27.3	20.5	13.6	8.7	8.2	6.8	5.8	5.1	4.1	3.4	
84	42	28	21	14	9	8.4	7	6	5.2	4.2	3.5	
86	43	28.6	21.5	14.3	9.2	8.6	7.1	6.1	5.3	4.3	3.6	
88	44	29.3	22	14.6	9.4	8.8	7.3	6.2	5.5	4.4	3.6	
90	45	30	22.5	15	9.7	9	7.5	6.4	5.6	4.5	3.7	
92	46	30.6	23	15.3	10	9.2	7.6	6.5	5.7	4.6	3.8	
94	47	31.3	23.5	15.6	10.2	9.4	7.8	6.6	5.8	4.7	3.7	
96	48	32	24	16	10.5	9.6	8	6.8	6	4.8	4	
98	49	32.6	24.5	16.3	10.7	9.8	8.1	7	6.1	4.9	4	
100	50	33.3	25	16.6	10.9	10	8.3	7.1	6.2	5	4.1	
102	51	34	25.5	17	11.2	10.2	8.5	7.3	6.4	5.1	4.2	
104	52	34.6	26	17.3	11.4	10.4	8.6	7.4	6.5	5.2	4.3	
106	53	35.3	26.5	17.6	11.6	10.6	8.8	7.6	6.6	5.3	4.4	
108	54	36	27	18	11.9	10.8	9	7.7	6.7	5.4	4.5	
110	55	36.6	27.5	18.3	12.1	11	9.1	7.8	6.8	5.5	4.5	
112	56	37.3	28	18.6	12.4	11.2	9.3	8	7	5.6	4.6	
114	57	38	28.5	19	12.7	11.4	9.5	8.1	7.1	5.7	4.7	
116	58	38.6	29	19.3	12.9	11.6	9.6	8.2	7.2	5.8	4.8	
118	59	39.3	29.5	19.6	13.2	11.8	9.8	8.4	7.3	5.9	4.9	
120	60	40	30	20	13.5	12	10	8.5	7.5	6	5	
122	61	40.6	30.5	20.3	13.7	12.2	10.1	8.7	7.6	6.1	5	
124	62	41.3	31	20.6	14	12.4	10.3	8.8	7.7	6.2	5.1	
126	63	42	31.5	21	14.3	12.7	10.6	9	7.9	6.3	5.2	
128	64	42.6	32	21.3	14.6	13	10.8	9.1	8	6.4	5.3	
130	65	43.3	32.5	21.6	14.9	13.2	11	9.3	8.1	6.5	5.4	
132	66	44	33	22	15.2	13.4	11.2	9.5	8.2	6.6	5.5	
134	67	44.6	33.5	22.3	15.5	13.6	11.4	9.7	8.4	6.7	5.6	
136	68	45.3	34	22.6	15.8	13.8	11.6	9.9	8.5	6.8	5.7	
138	69	46	34.5	23	16.1	14	11.8	10.1	8.7	6.9	5.8	
140	70	46.6	35	23.3	16.4	14.2	12	10.3	8.8	7	5.9	
142	71	47.3	35.5	23.6	16.7	14.4	12.2	10.5	9	7.1	6	
144	72	48	36	24	17	14.6	12.4	10.7	9.1	7.2	6.1	

BAGIAN IV

TANDA-TANDA POLA

Sebelum membuat pola harus memahami tanda-tanda pola terlebih dahulu. Menurut Pratiwi (2001:17) "Tanda-tanda pola adalah berupa macam-macam garis dan warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola tersebut". Sedangkan menurut Porrie (2011:7-8) penyelesaian garis-garis pola yaitu:

1. Garis tepi pola badan muka diberi warna merah, sedangkan garis tepi pola badan belakang diberi warna biru.
2. Garis tengah muka dan tengah belakang bila menunjukkan lipatan kain digambar dengan garis kecil-kecil diseling dengan titik-titik.
3. Garis pertolongan digambar dengan garis hitam yang halus atau garis titik-titik.
4. Arah benang panjang kain pada pola-pola tertentu tidak boleh dilupakan seperti pola slack dengan garis panah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tanda-tanda pola adalah macam-macam garis dan warna yang dapat menunjukkan keterangan dalam menggambar pola. menggambar pola dapat dibuat dengan skala 1:4, 1:6, atau 1:8, tergantung besar kecilnya pola yang dibuat.

Berikut tanda-tanda pola yang dikemukakan oleh Burgo(1998:29) :



Thick line (Garis tebal)

"indicates the definitive pattern"

"Menunjukkan garis pola yang pasti".



Thin line (Garis tipis)

"indicates the construction lines or the base. In the majority of cases these lines are perpendicular"

"Menunjukkan garis bantu atau garis konstruksi, biasanya seperti garis bantu tegak lurus".



Point line (Garis titik-titik)

"indicates the original base in the pattern".

"Menunjukkan garis pola dasar asli dalam pola".

putus pendek)

"indicates the cut line"

"Menunjukkan garis potong".

Short dotted line (garis putus -

Long dotted line (Garis putus -
putus panjang.

"indicates facing"

"Menunjukkan garis lipatan".

Red line (Garismerah)

"indicates special parts described in notes".

"Menunjukkan bagian catatan khusus dalam pola"

Sedangkan tanda-tanda pola yang dikemukakan oleh Soekarno (2002:10) sebagai berikut:

Selanjutnya menurut Ernawati (2008:249), "Pada pola yang disesuaikan tanda plus / membesarkan pola di arsir dengan tanda ///////////////, sedangkan tanda minus / mengecilkan di tandai dengan xxxxxxxx".

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa tanda-tanda pola yang dikemukakan oleh Soekarno lebih banyak dan lebih lengkap dari pada pendapat yang dikemukakan oleh Fernando Burgo jadi penulis akan menggunakan pendapat soekarno pada penelitian ini dan untuk memperbaiki pola penulis menggunakan pendapat Ernawati.

Selain tanda-tanda pola, istilah dalam buku pola yang akan di teliti banyak memakai bahasa Italia sehingga perlu diterjemahkan. Berikut istilah dalam pola sistem *Fernando Burgo* yang telah di terjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh Burgo (1998:29).

Some words used in our graphics have been translated from Italian into English:

CB. = Circ. Bacino	= Hip Circ.	Fasciello, allo cavigha	= Hem band	Paramontura	= Facing
CV. = Circ. Vito	= Waist Circ.	Fessino	= Placket	Patia dei pantaloni	= Fly
CS. = Circ. Seno	= Bust Circ.	Fianchetto davanti	= Side front	Patia per tasca	= Flap
DF. = Dritta Fila	= Grainline	Fianchetto dietro	= Side back	Polcina	= Cuff
DX. = Destra	= Right	Fodera tasca	= Pocket lining	Ripresa	= Dart
SX. = Sinistra	= Left	Intero	= Full front	Sacca tasca	= Inner pocket
SCALA 1:4	= SCALE 1:4	Kimono davanti	= Basic Kimono Front	Sopra manica	= Upper sleeve
Amiciatura	= Gathers	Kimono dietro	= Basic Kimono Back	Sotto manica	= Under sleeve
Brucello	= Strap	Linea di piegatura	= Roll line (jacket)	Sormonto	= Button stand
Carré	= Yoke	Linea di piegatura	= Fold line	Spocco	= Slit
Covollo	= Crotch	Linea fianco	= Side seam	Tacca	= Notch
Centro davanti	= Centre front	Linea taglio	= Guideline	Togliere in sbiogo	= Cut on bias
Centro dietro	= Centre back	Linea taglio	= Slash line	Tassello	= Gusset
Cintura	= Waistband	Orlo	= Hem	Fianchetto	= Side panel

KETERANGAN POLA

Belakang:

- Mulailah dari pola belakang.
- A-B = $\frac{1}{24}$ size + 0,2 cm.
- A-B₁ = Turun 4,5 cm
- A-C = $\frac{1}{8}$ tinggi (height) + $\frac{1}{24}$ size + 1,7 cm Memudahkan pengukuran lihat kedalaman pengukuran standar pada tabel (kedalaman ukuran lobang lengan)
- A-D = Panjang punggung.
- A-G = $\frac{1}{6}$ size Titik awal panjang bahu, tarik kurva leher, gabung titik G ke titik B.
- A-H = $\frac{1}{2}$ lebar punggung.
- C-C₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran dada - 1cm + kelonggaran 1 cm
- D-D₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 1 + 3 cm untuk kupnat + kelonggaran 0,5 cm.
- H-I = Buat garis tegak lurus ke batas garis C-C₁
- H-L = Turun 4,5cm
- B₁-L₁ = $\frac{1}{2}$ lebar bahu belakang. Gabungkan dengan garis titik G-L₁ untuk membuat garis bahu.
- I-M = Naikkan 5 cm dan gerakkan ke kanan 0,33 cm, gabungkan titik L₁-M-C₁ untuk menggambar penutup lengan. Ukurlah 9 cm pada kurva lengan dari titik L₁ dan tandai dua takik. Torehan takik akan menjadi titik acuan untuk menyatukan lengan ke badan dalam proses menjahit (lihat diagram)

KUPNAT:

- D-R = $\frac{1}{2}$ dari D-D₁
- R-R₁ = Buat garis tegak lurus dari C-C₁ - 2 cm.
- R-R₃ = 1,5 cm
- R-R₄ = 1,5 cm, gabungkan titik R-R₃-R₂-R₄(lihat diagram)

DEPAN:

Mulailah dengan sudut kiri atas persegi: ini adalah titik A

- A-C = $\frac{1}{8}$ tinggi + $\frac{1}{24}$ size + 1,7 cm
 A-D = Panjang punggung.
 D-A₁ = Panjang muka.
 A₁-B = $\frac{1}{6}$ size + 1 cm (kedalaman garis leher)
 A₁-G = $\frac{1}{6}$ size (mulai dari titik panjang bahu atas) dengan menghubungkan titik G-B₁-B.
 A₁-H = $\frac{1}{2}$ lebar punggung – 1 cm
 C-C₂ = $\frac{1}{4}$ lingkaran payudara. + 1 cm + kelonggaran.
 D-D₂ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm + kelonggaran + 3 cm (kupas)
 H-I = garis tegak lurus sampai garis C-C₂
 H-L = turun 7,5 cm.
 G-L₁ = ukur panjang bahu G-L₁ pada bahu badan belakang .bahu depan dan belakang panjang bahu sama. Menghubungkan dua titik.
 A₁-N = Tinggi dada
 N-N₁ = $\frac{1}{2}$ jarak dada.
 G-G₁ = Mulai dari titik G, bergerak ke kiri menuju titik L $\frac{1}{10}$ size + 0,5 cm.
 G₁-G₂ = Naik 1,6 cm dengan garis sudut buat garis bahu kekanan dan dihubungkan pada titik G.
 G₂-N₁ = Gabungkanlah dengan garis lurus sampai titik payudara.
 N₁-N₂ = Naik 7,5 cm dan ke kiri 2 cm buat dengan garis menyudut untuk garis kupas.
 G₃-N₁ = Mengukur G₂-N₁ dan gunakan ukuran tersebut untuk membuat garis dari titik N₁ up to G₃ untuk membuat garis kupas. Garis kaki kupas selalu sama panjang.
 G-L₂ = Tutup kupas atas sehingga titik G₂-G₃ bersatu dan buat garis bahu sama dengan panjang bahu pada badan belakang.
 I-M = Naik 5 cm.
 M-M₁ = ke kiri 2 cm (ukuran ini bervariasi sesuai dengan kedalaman kupas)

Membuat garis lubang lengan dengan menggabungkan titik C₂-M₁-L₂ dari L₂ turun 9 cm dari lubang lengan atas dan ditandai satu takik . Torehan takik akan menjadi titik acuan untuk menyatukan lengan ke badan dalam proses menjahit (lihat diagram)

M_1-M_2 = Garis tegak lurus I-C₂ dan ditandai satu titik (titik bantu untuk lengan)

KUPNAT:

D-R = sama panjang N-N₁

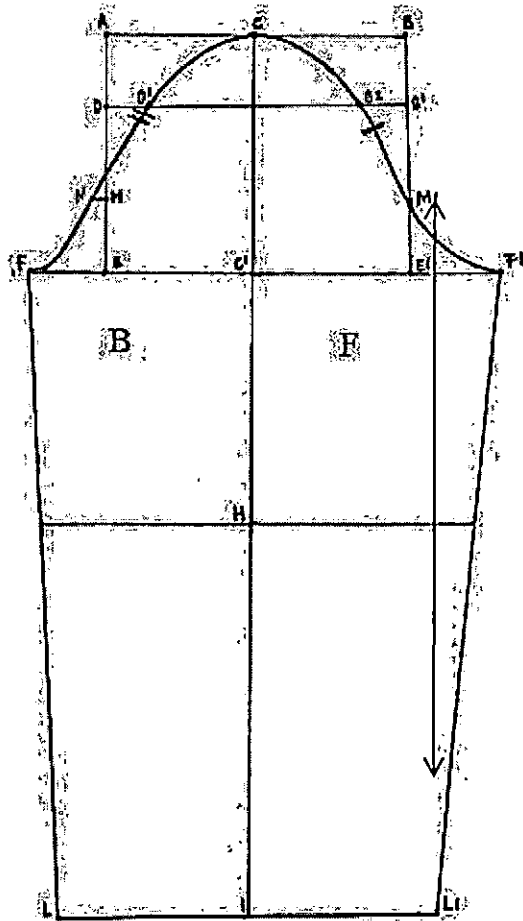
R-R₁ = Garis tegak lurus memotong garis D-D₂ dari titik N₁ turun 2 cm

R-R₃ = 1,5 cm.

R₃-R₄ = 1,5 cm gabungkan titik R₁-R₃-R₂-R₄ (lihat diagram)

1) Pola lengan sistem *Fernando Burgo*.

Pondasi lengan didasarkan pada pola dasar badan yang lingkar kerung lengannya harus diambil secara akurat.



Gambar 3. Pola dasar lengan sistem *Fernando Burgo*
(Burgo 1998:51) Skala $\frac{1}{4}$

Keterangan pola:

B = Back (Belakang).

F = Front (Depan).

Mulailah pada pojok kiri atas dari titik A

A-B = $\frac{1}{2}$ size - 1 cm

C = $\frac{1}{2}$ dari A-B.

A-D = $\frac{1}{10}$ size + 0,5 cm.

A-E = $\frac{1}{10}$ tinggi badan (*height*)

B-E₁ = sama dengan A-E.

Menyalin pengukuran dari sisi yang berlawanan dan titik sambung B₁-D, E-E₁.

C-C₁ = buat garis vertikal dari titik c sampai garis E-E₁

E-F = sama ukurannya dari garis I-C + 0,5 cm hanya jikaitu perlu (dari pola badan belakang)

E₁-F₁ = sama ukurannya dari garis M₂-C₂ + 0,5 cm (dari pola badan depan) pengukuran tidak tetap.

E-M = naik 5 cm.

M-N = geser ke kiri 1 cm.

E₁-M₁ = naik 5 cm.

B₁-B₂ = ke kiri 3,5 cm

D-D₁ = geser ke kiri 3 cm dan gunakan kurva untuk menggaris lengan baju. Sambungkan titik C-D-B₂, B₂-M₁-F₁, D₁-N-F (kerung lengan). Dari titik C turun 10 cm pada garis lengan belakang dan beri tanda taik 2. Dari titik C turun 10,3 cm pada garis lengan baju depan dan beri tanda takik 1.

C-H = panjang siku.

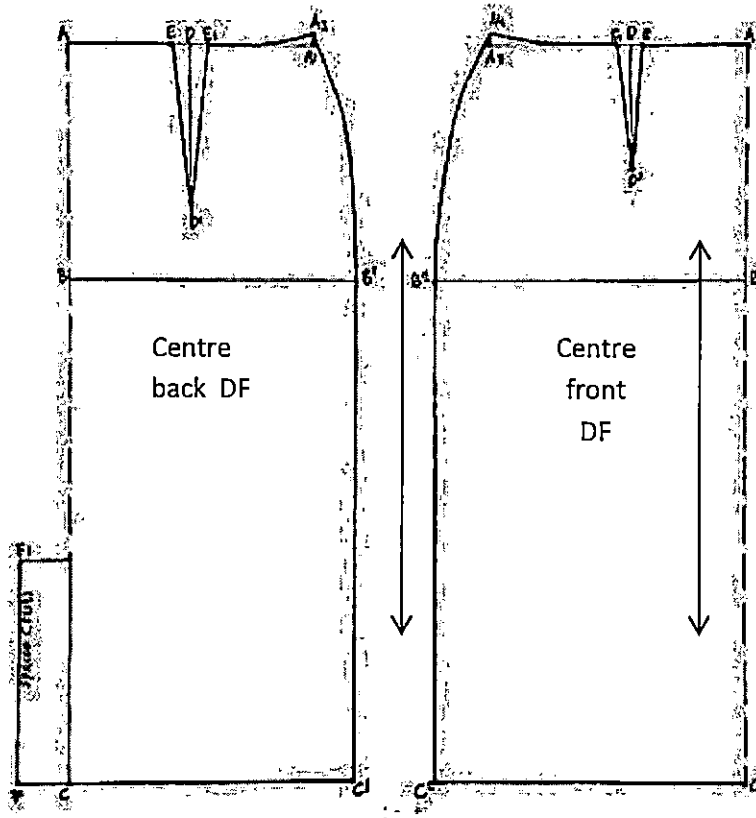
C-I = panjang lengan.

I-L = geser ke kiri darititik I dengan ukuran garis C₁-F - 2,5 cm.

I-L₁ = geser ke kiri darititik I dengan ukuran garis C₁-F₁ - 2,5 cm. Sambung titik L-F, L₁-F₁.

Ctt: kelonggaran lengan bisa berubah sesuai dengan kain dan model lengan, begitupun dengan ujung lengan bisa berubah disesuaikan dengan model ujung lengan.

2) Pola rok sistem *Fernando Burgo*.



Gambar 4. Pola dasar rok lurus sistem *Fernando Burgo* (Burgo 1998:65), skala $\frac{1}{4}$.

Keterangan pola:

A-B = tinggi pinggul

A-C = panjang rok sampai lutut (pengukuran titik tetap)

A-A₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang -1 cm + 3 cm untuk kupnat.

A₁-A₂ = naik 1 cm.

B-B₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggul -1 cm.

C-C₁ = sama ukurannya dari B-B₁; gunakan kurva menyatukan titik

A₂-B₂ dan menyatukan titik B₁ ketitik C₁

Kupnat:

D = $\frac{1}{2}$ A-A₁

D-D₁ = turun 14 cm

E-E₁ = dari titik D geser 1,5 cm untuk setiap sisi dan satukan titik D₁; gunakan kurva/penggaris untuk menyatukan E₁ ke titik A₂

Belahan rok belakang (*pleat*):

C-F = geser ke kiri 4 cm.

F-F₁ = ke atas 18 cm (pengukuran tidak tetap) dan satukan titik-titiknya (lihat diagram pola)

Depan:

Mulai dari titik A

A-B = tinggi pinggul.

A-C = panjang rok sampai lutut (pengukuran tidak tetap)

A-A₃ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm + 2 cm untuk kupnat.

A₃-A₄ = naik 1 cm.

B-B₂ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggul + 1 cm

C-C₂ = sama dengan ukuran B-B₂; gunakan kurva atau penggaris untuk menyatukan titik A₄-B₂ dan titik B₂ ke C₂ (jahitan samping)

Kupnat :

A-D = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang + 2 cm.

D-D₁ = turun 10 cm.

E-E₁ = dari titik D geser 1 cm setiap sisinya; satukan titik E-E₁ ke titik D₁; menggunakan kurva/penggaris, satukan titik E₁ ke A₄

PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM FERNANDO BURGO

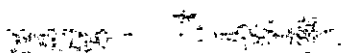
Pola dasar dikatakan sesuai jika pola tersebut pas atau cocok dengan bentuk badan seseorang. Menurut Alwi (2008:1343) Penyesuaian adalah "Proses, cara, perbuatan menyesuaikan". Untuk mengetahui sesuai tidaknya pola tersebut terhadap bentuk tubuh seseorang maka dilakukan *fitting*. Poespo (2000:27) mengatakan bahwa istilah *fit* (pas-sesuai), menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Busana yang nyaman dipakai adalah yang berukuran tepat dan tidak menyesak atau kedodoran/longgar bila

dikenakkan, sedangkan menurut Tirta (2003:93) *fitting* merupakan mengepas baju.

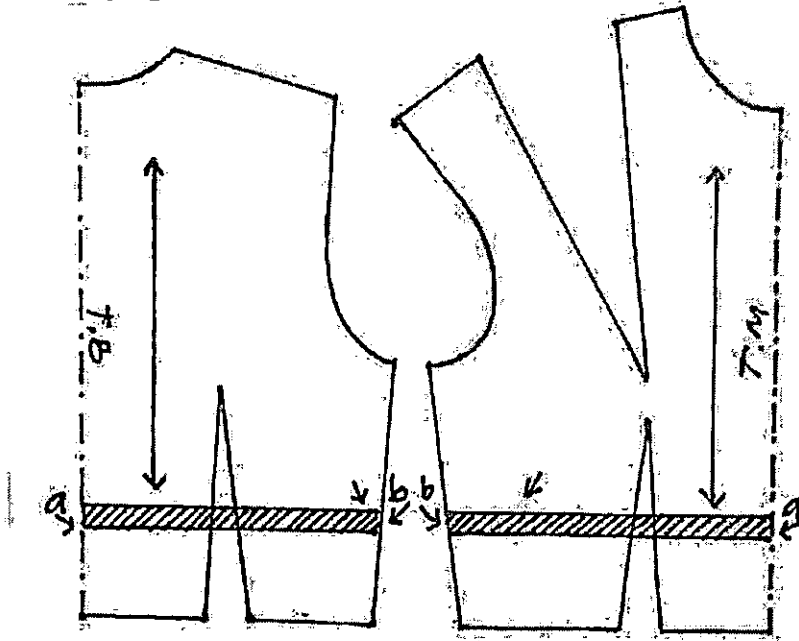
Menurut Hufton(1973:3) *fitting* adalah:a) Membuat pola, b) Mencocokkan antara ukuran dengan pola, c) Menggantung bahan, d) Menjahit untuk uji coba, E) Fitting, f) Mengepas padabadan model/figure, g) Mengevaluasi hasil uji coba pola, h) Memperbaiki kelemahan pola. Hal ini bertujuan supaya dapat mewujudkan busana yang baik dan serasi sesuai bentuk tubuh/proporsi tubuh.

Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menghasilkan busana yang pas di badan dan sesuai dengan bentuk badan maka dilakukan *fitting*, *Fitting* tersebut merupakan mengepas baju untuk menunjukkan sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Cara penyesuaian pola menurut Bell & Hyman (1982:25-32) adalah (1) Lingkar leher sempit, ciri-ciri: leher mencengkram erat dan mengkerut, (2) Lingkar badan sempit, ciri-ciri: dada kelihatan tertekan, (3) Panjang kup terlalu tinggi, Citi-ciri: titiku ujung kup terletak lebih tinggi dari puncak dada, (4) Panjang muka turun, ciri-ciri: panjang muka turun melebihi garis pinggang depan, (5) Garis bahu lari ke belakang ciri-ciri, garis bahu pada baju tidak berada tepat pada garis bahu sebenarnya, (6) lengan baju kecil, ciri-ciri: lengan baju menarik erat dilengan dan berkerut.

Cara memperbaiki kelemahan dari pola yaitu memperbaiki bagian-bagian pola yang tidak sesuai atau kurang pas setelah melakukan *fitting*. Berikut cara memperbaiki atau penyesuaian pola diambil dari pendapat Haswita Syafri (1999) dimana gambar pola telah disesuaikan dengan sistem pola yang diteliti yaitu sistem *Fernando Burgo*:

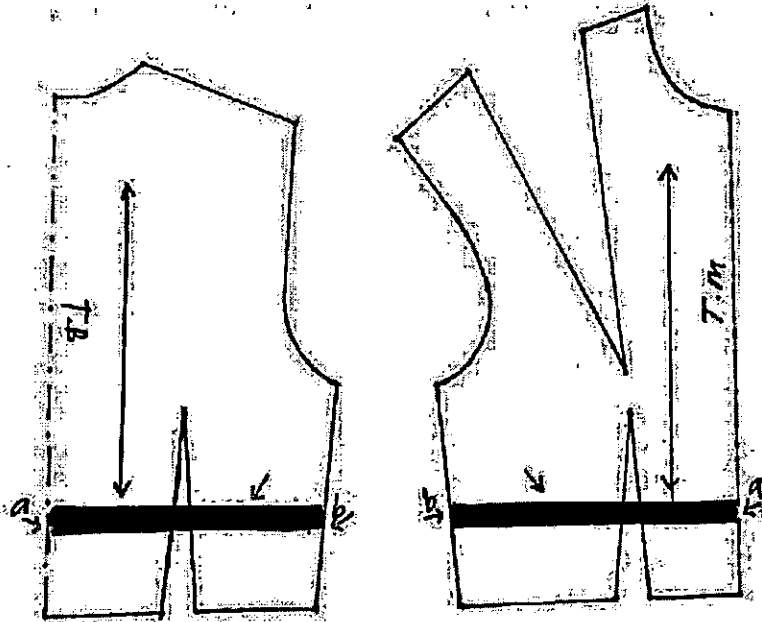


- a. Memanjangkan dan memendekkan ukuran badan.



Gambar 5. Cara memanjangkan ukuran badan,
sumber Haswita Syafri (1999:14).

- 1) Memanjangkan ukuran badan:
 - a) Gunting pola badan muka dan belakang diatas garis pinggang (a-b).
 - b) Pisahkan pola sebesar ukuran yang akan dipanjangkan.
 - c) Tempelkan kertas dibawah pola yang telah digunting.
 - d) Tutup kupnat dan gambarkan kembali garis sisi.
 - e) Perbaiki garis kupnat pada pinggang.

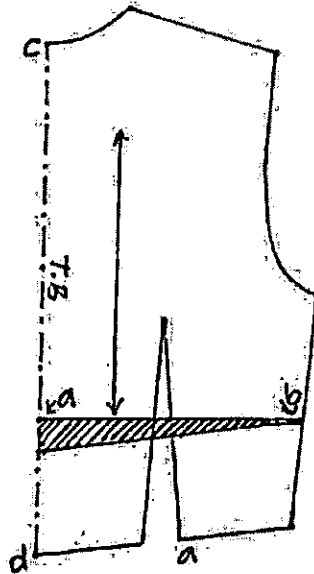


Gambar 6. Cara memendekkan ukuran badan,
sumber Haswita Syafri (1999:14).

2) Memendekkan ukuran badan:

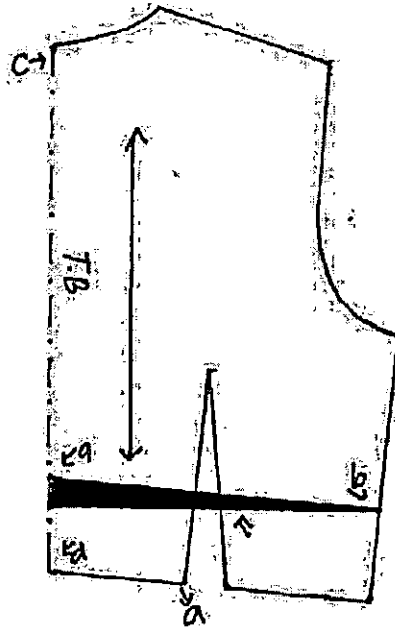
- a) Gambarlah garis paralel diatas garis pinggang pada pola badan muka dan belakang, tegak lurus pada tanda arah panjang kain.
- b) Buatlah jarak antara garis paralel sama dengan besarnya ukuran yang akan dipendekkan.
- c) Dempatkan dengan tepat sesuai dengan ukuran yang perlu dikecilkan (a-b).
- d) Betulkan garis setikan kupnat pada garis pinggang

- b. Menambah dan mengurangi panjang punggung tanpa menambah panjang sisi.



Gambar 7. Cara menambah panjang punggung tanpa menambah panjang sisi
sumber Haswita Syafri (1999:19)

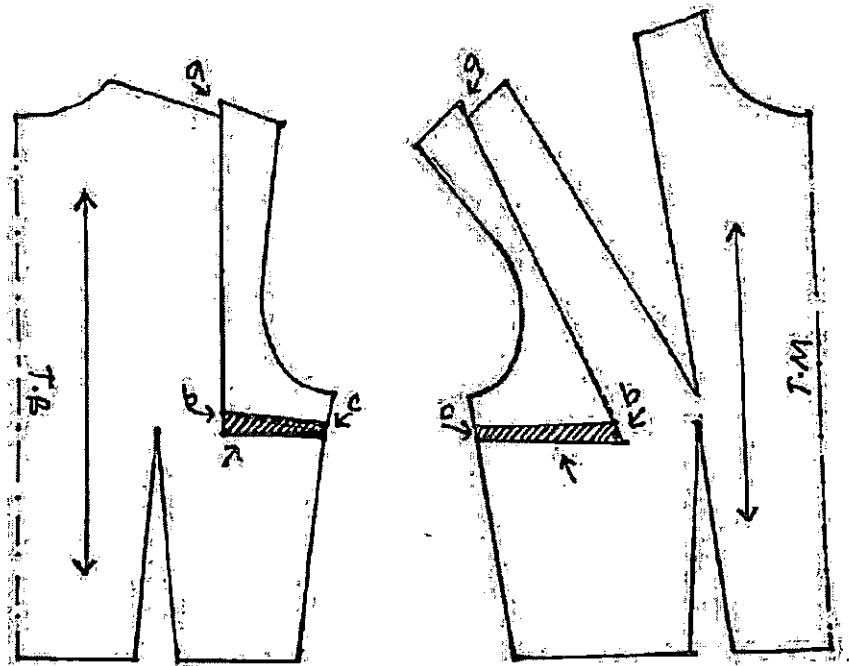
- 1) Menambah ukuran panjang punggung:
 - a) Gambarkan garis 5 cm di atas garis pinggang (a-b).
 - b) Gunting pola pada titik b, agar pola menjadi datar.
 - c) Buka sejumlah yang diperlukan dan tempelkan kertas di bawahnya.
 - d) Gambarkan kembali garis tengah belakang dengan memperbesar garis dari (c-a).
 - e) Tambahkan besar kupnat (e) sejumlah atau sebesar yang ditambahkan pada (d) dan gambarkan garis setikan baru pada kupnat pinggang.
 - f) Lakukan hal yang sama pada pola muka.



Gambar 8. Cara mengurangi panjang punggung tanpa menambah panjang sisi
sumber Haswita Syafri (1999:19)

- 2) Mengurangi ukuran panjang punggung:
- Buat garis 5 cm di atas garis pinggang (a-b).
 - Gunting pada titik b agar pola datar.
 - Dempetkan ujung a sejumlah yang perlu dipendekkan.
 - Gambarkan kembali tengah belakang.
 - Kurangi besar kupnat pada (e) sejumlah yang dikurangi pada garis pinggang (d) dan gambarkan kembali garis setikan kupnat baru.
 - Lakukan hal yang sama pada pola muka

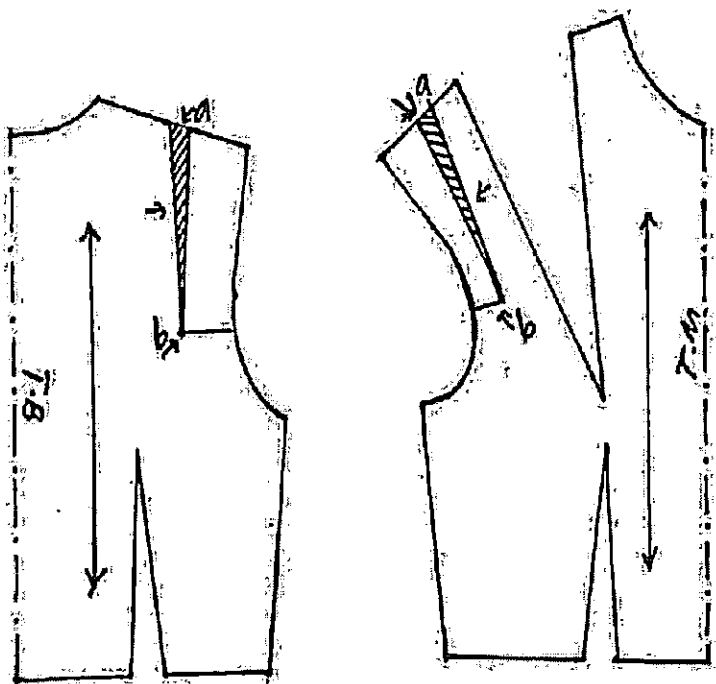
c. Penyesuaian pola pada bahu datar.



Gambar 9. Penyesuaian pola pada bahu datar sumber Haswita Syafri (1999:23).

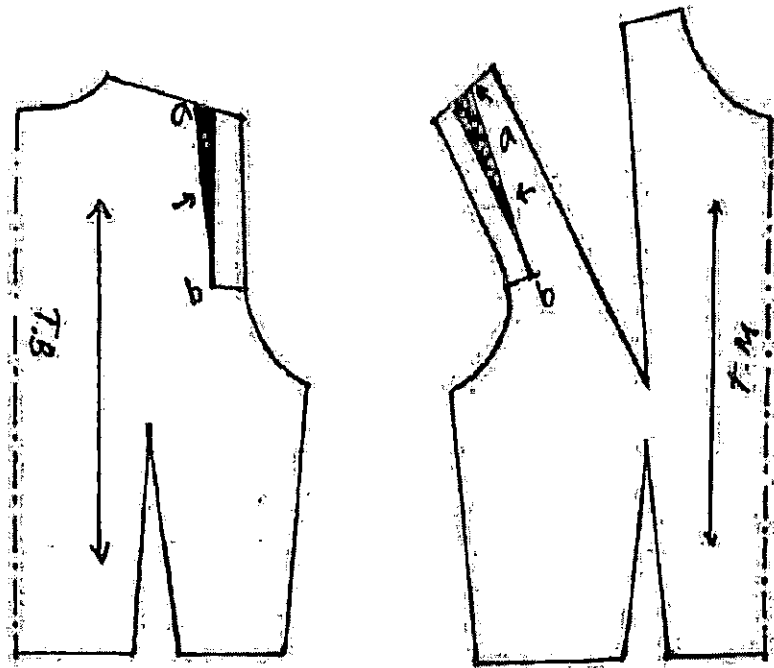
- 1) Menyesuaikan pola pada bahu yang datar:
 - a) Mengukur 5 cm dari ujung bahu bagian lengan pada pola muka dan belakang, dan buat garis dari (c) paralel dan tegak lurus pada tengah muka dan belakang.
 - b) Lebarakan garis (b-c) sebesar yang diperlukan untuk menaikkan ujung bahu.
 - c) Perbaiki garis bahu dengan menutup kupnat terlebih dahulu dan menggambarkan kembali garis bahu baru dari leher ke kerung lengan.

d. Memanjangkan dan memendekkan ukuran bahu.



Gambar 10. Cara memanjangkan ukuran bahu, sumber Haswita Syafri (1999:18)

- 1) Memanjangkan ukuran bahu:
 - a) Mulai dengan ukuran 5 cm dari ujung bahu pada kerung lengan, buat garis pada pola muka dan belakang tegak lurus pada tengah muka dan belakang (a-b), diagonal ke arah garis dekat kerung lengan dekat tanda pola.
 - b) Gunting garis yang telah di tandai di atas.
 - c) Lebarkan garis yang telah digunting sesuai dengan panjang yang diperlukan.
 - d) Betulkan garis bahu dengan menggambarkan garis bahu dari leher ke kerung lengan. Bila adakupnat, tutup kupnat sebelum menggambarkan kembali garis bahu.

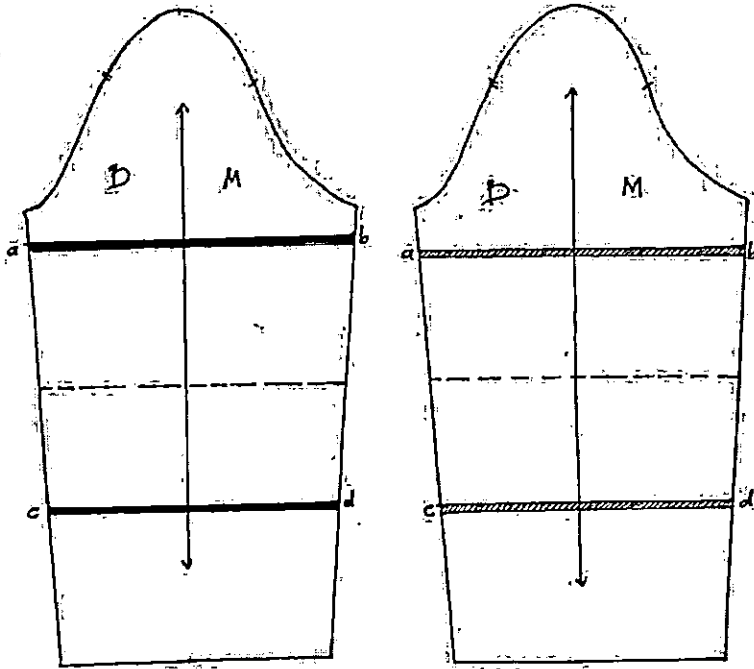


Gambar 11. Cara memendekkan ukuran bahu,
sumber Haswita Syafri (1999:18)

2) Memendekkan ukuran bahu:

- a) Ukur 5 cm dari ujung bahu pada bagian kerung lengan; buat garis tegak lurus pada tengah muka dan tengah belakang (a-b) dan garis diagonal ke garis kerung lengan dekat tanda pola.
- b) Gunting garis yang telah digambar diatas.
- c) Lipat atau dempetkan untuk disesuaikan ukurannya dengan panjang yang diinginkan.
- d) Perbaiki garis bahu dengan menggambarkan garis bahu baru dari bagian leher ke arah lengan. Tutup kupnat sebelum menggambarkan kembali garis bahu.

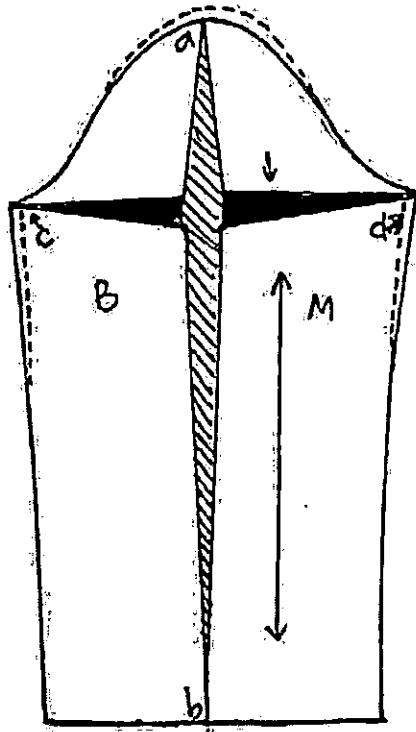
- e. Memanjangkan dan memendekkan ukuran panjang lengan.



Gambar 12. Memanjangkan dan memendekkan ukuran panjang lengan,
sumber Haswita Syafri (1999:20).

- Gambarlah garis melintang pada pola di tempat penambahan yang diperlukan. Bila penambahan di atas siku (a-b), garis harus tegak lurus pada tanda arah benang, tetapi jika penambahan di bawah siku (c-d), garis harus sejajar dengan kemiringan ujung lengan.
- Gunting dan panjangkan jika ingin memanjangkan ukuran panjang lengan dan pendekkan jika ingin memendekkan ukuran panjang lengan sejumlah yang diperlukan (a-b) dan (c-d). Letakkan kertas di bawah pola, beri pentul atau perekat.
- Perbaiki dan gambarkan kembali garis sisi lengan pada a, b, c dan d.

f. Penambahan lingkaran lengan atas

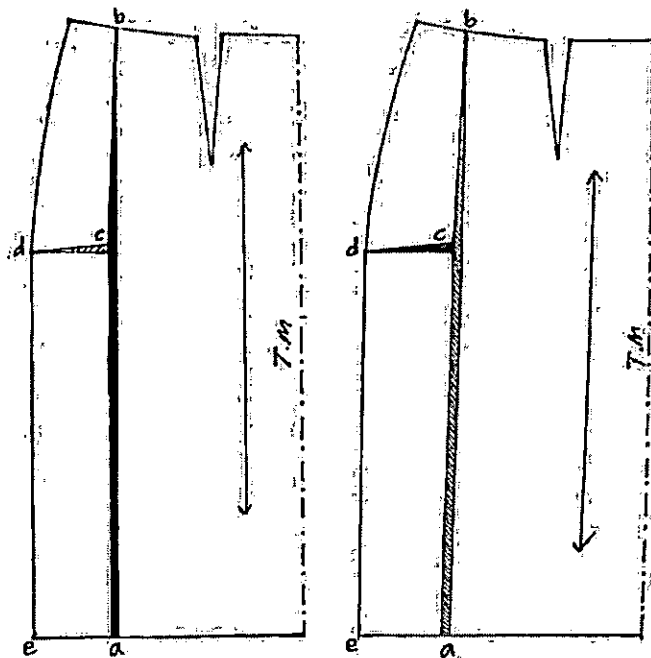


Gambar 13. Penyesuaian lingkaran lengan bagian atas, sumber Haswita Syafri (1999:24).

- 1) Menyesuaikan lingkaran lengan atas:
 - a) Pada kertas pola, tandakan garis potong dari puncak lengan.
 - b) Gambarkan garis sejajar dengan tanda arah benang, mulai dari puncak lengan ke ujung lengan (a-b).
 - c) Ukur dari puncak lengan ke bagian terbesar dari lengan atas dan gambarkan garis (c-d) tegak lurus pada (a-b).
 - d) Potong garis vertikal dan horizontal (a), (c), dan (d).
 - e) Gunting kampuh pada titik (a), (c), dan (d) agar pola datar.

- f) Lebar kan garis vertikal sejumlah yang diperlukan. Letakkan kertas di bawah pola, beri pentil atau perekat.
- g) Gambarkan kembali bentuk puncak lengan semula dengan meniplak pola asli. Tinggi puncak lengan tergantung dari bentuk lengan atas.
- h) Gambarkan tanda atau garis arah benang yang baru.

g. Membesarkan dan mengecilkan ukuran panggul.



Gambar 14. Membesarkan dan mengecilkan ukuran panggul, sumber Haswita Syafri (1999:17).

- a) Gambarlah garis sejajar dengan tanda arah panjang kain, mulai dari bawah rok ketitik 5cm dari sisi (a-b). Gunting pada garis ini.
- b) Pada bagian terbesar dari panggul, gunting lurus kearah sisi (c-d) agar pola menjadi datar.

- c) Berarkan atau kecilkan garis vertikal sebesar yang diperlukan pada garis panggul (c) dan pada garis ujung rok (a). Jaga agar garis yang dilebarkan sama besarnya.
- d) Perbaiki garis ujung rok dengan menambahkan panjang pada bagian sisi untuk disesuaikan dengan garis aslinya.
- e) Bila lekukan terlalu tajam atau menonjol pada bagian sisi panggul, bentuk kembali garis sisi.

Setelah pola dasar selesai di *fitting* dan diperbaiki sesuai dengan kesalahan yang ada pada pola, maka akan tercipta pola yang sesuai dan pas dengan bentuk tubuh seseorang yang telah dilakukan pengepasan atau *fitting*, dengan dilakukannya *fitting* maka pola yang awalnya kurang sesuai atau tidak sesuai dengan bentuk tubuh seseorang pada akhirnya pola tersebut dapat disesuaikan dengan bentuk tubuhnya. Jadi dapat disimpulkan dengan dilakukannya *fitting* dan perbaikan pola hingga pola tersebut pas dan sesuai pada tubuh seseorang merupakan langkah dalam penyesuaian pola dasar.

1. Bentuk Tubuh Wanita Dewasa Bertubuh Ideal di Indonesia.

Dalam membuat pola dasar maka perlu mengambil ukuran badan. Mengambil ukuran badan merupakan tahap awal dalam pembuatan pola. Untuk mengambil ukuran yang tepat dipelajari terlebih dahulu dengancermat berbagai macam bentuk tubuh manusia. Karena bentuk tubuh merupakan satu aspek yang diperhatikan dalam pembuatan pola dasar. Moeliono (1995:25) mengatakan bahwa, "Bentuk dan ukuran tubuh adalah gambaran atau keseluruhan jasad manusia yang kelihatan dari ujung rambut sampai ujung kaki". Sedangkan menurut Poespo (2000:40) "Desain badan kita ditentukan oleh faktor keturunan (genetik) dan pengaruh makanan serta lingkungan hidup kita. Struktur tulang kita sejak lahir dipengaruhi oleh latar belakang ras dan warisan leluhur, kecuali jika ada hal yang amat istimewa. Dengan tidak mengindahkan apakah orang itu pendek,

bertulang kecil atau besar, rangka badan adalah bagian kepribadian yang harus diterima apa adanya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai bentuk, ukuran, tinggi dan postur tubuh yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Bentuk tubuh lebih dominan dipengaruhi oleh gen atau keturunan dari orang tua. Ada tiga kategori dasar tubuh yang umum diketahui, yaitu ideal atau sedang, kurus dan gemuk.

Menurut Pratiwi (2001:6) mengatakan, "Bentuk tubuh manusia digolongkan menjadi lima macam bentuk tubuh yaitu normal, atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk dan tinggi kurus", bentuk tubuh wanita dewasa berdasarkan tinggi tubuhnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Normal/ideal, dengan tinggi 160cm-164cm.
2. Gemuk pendek, dengan tinggi 150cm-160cm.
3. Kurus pendek, dengan tinggi 150cm-160cm.
4. Tinggi gemuk, dengan tinggi 165cm-170cm.
5. Tinggi kurus, dengan tinggi 165cm-170cm.

Umumnya bentuk tubuh yang menjadi idaman setiap wanita adalah bentuk tubuh yang ideal. Menurut Sunardi (2012:54) mengatakan bahwa cara sederhana menghitung berat badan ideal yaitu :

Menggunakan *Body Mass Index* (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT)

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{TB(m)} \times \text{TB (m)}}$$

- | | |
|-------|--|
| 13-17 | : di bawah ideal (terlalu kurus/anoreksia) |
| 19-24 | : IDEAL |
| 25-27 | : Kelebihan BB (overweight) |
| 28-31 | : kegemukan (obesitas) |

Sejalan dengan itu Ramayulis (2008:6) mengatakan bahwa untuk mengetahui postur tubuh ideal, anda dapat menghitung indeks masa tubuh (IMT) dengan menggunakan rumus berikut:

$$IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (M)}}$$

Selanjutnya cocokkan angka IMT tersebut dengan klasifikasi yang tertera pada tabel 1 maka tubuh anda dapat diketahui.

Tabel 3. Klasifikasi berat badan (BB) berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) untuk orang Asia dewasa.

Klasifikasi berat badan (BB) berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) untuk orang Asia dewasa

Klasifikasi	IMT (kg/m)
BB kurang	<18,5
BB normal	18,5-22,9
BB lebih	>23
Pre-obes (gemuk sedikit)	23-24,9
Obes I	25-29,9
Obes II	>30

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa apabila wanita dewasa memiliki tinggi badan 163 cm (1,63 m) dan berat badannya 52kg untuk mengetahui tergolong ideal atau gemuk dapat digunakan rumus IMT dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IMT} &= \frac{\text{BB (kg)}}{\text{TB}^2 \text{ (m)}} \\ &= \frac{52}{1,63^2} = 19,57 \end{aligned}$$

Dari perhitungan IMT tersebut dapat diketahui wanita dengan tinggi badan 163 cm dan berat badannya 52 kg maka memiliki IMT sebesar 19,57. Orang tersebut tergolong berat badan normal setelah disesuaikan dengan tabel Klasifikasi berat badan (BB) berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) untuk orang Asia dewasa. Selain dari itu untuk mengetahui ukuran berat badan ideal (standar ideal) dapat menggunakan rumus key, seperti yang dikemukakan oleh Ramayulis (2008:7) sebagai berikut :

$$\text{Berat badan ideal} = \{\text{tinggi badan(m)}\}^2 \times 20,9$$

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwasanya apabila seseorang diketahui memiliki tinggi badan 163 cm akan memiliki berat badan ideal sebesar $1,63 \times 1,63 \times 20,9 = 55.52$. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila orang yang memiliki tinggi badan 163 cm maka berat badan idealnya adalah 55.52 kg. Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang dikatakan ideal apabila tinggi badan dengan berat badannya seimbang. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka pada penelitian ini penulis mengikuti pendapat Ramayulis, dimana penulis memilih model dengan tinggi badan 163 cm dan berat badan 52kg. Sehingga IMT yang diperoleh sebesar 19,57 tergolong berat badan normal wanita dewasa Indonesia. Selain bertubuh ideal, sesuai dengan judul penulis penyesuaian pola dasar dengan wanita dewasa ideal Indonesia. Wanita dewasa yang dijadikan model yaitu berumur 23 tahun, sesuai dengan pendapat Hurlock dalam sa'abah (2001:14) berpendapat bahwa masa dewasa terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Masa dewasa dini, dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun.
- 2) Masa dewasa madya, dimulai pada umur 40 tahun sampai umur 60 tahun.
- 3) Masa dewasa lanjut(usia lanjut) dimulai pada umur 60 tahun sampai kematian.

Sedangkan menurut Herri dan Namora (2011:182) secara umum, masa dewasa dikelompokkan atas tiga bagian:

1. Dewasa dini (*early adulthood*) : 21-35 tahun.
2. Dewasa madya (*middle adulthood*): 35-45 tahun
3. Dewasa akhir (*late adulthood*) : 45-60 tahun.

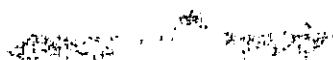
Dapat disimpulkan bahwa masa dewasa terbagi menjadi 3 yaitu masa dewasa dini, madya dan akhir/lanjut disini penulis memakai model dengan umur 23 tahun yang termasuk kedalam masa dewasa dini. Untuk memperjelas kriteria tubuh ideal yang akan dijadikan model dalam penelitian ini yaitu:

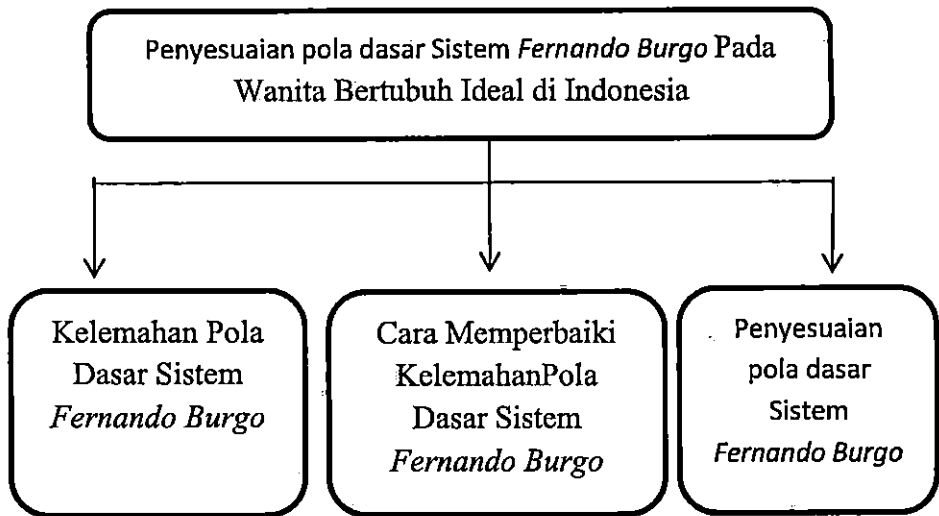
1. Berat badan, keseimbangan antara berat badan dan tinggi tubuh dengan menggunakan rumus IMT dengan tabel Klasifikasi berat badan (BB) berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) untuk orang Asia dewasa
2. Tinggi tubuh, tinggi tubuh normal yaitu 160-164 sesuai dengan pendapat Pratiwi (2001:16).
3. Bentuk tubuh. Bentuk tubuh yang kurang ideal ini banyak pula macamnya, ada yang gemuk pendek, kurus tinggi, kurus pendek, bahkan ada yang bungkuk, panggul terlalu kecil, bidang bahu terlalu lebar atau terlalu sempit. Semua bentuk tubuh ini termasuk bentuk tubuh yang tidak ideal, karena masing masingnya memiliki kelemahan atau kelainan (Ernawati, 2008). Untuk dijadikan model dalam penelitian ini harus memiliki bentuk tubuh yang bagus dan tidak bungkuk
4. Tidak cacat atau tidak berkelainan.
5. Keseimbangan proporsi tubuh, yaitu keseimbangan anatar bagian-bagian proporsi tubuh seperti perbandingan antara bahu dan pinggang, pinggang

dengan pinggul dan lain-lain. Menurut Enna Tamimi (1982:41) bentuk badan yang ideal mempunyai ukuran lingkaran dada dan pinggul yang sama besar. Sedangkan menurut Ernawati,dkk (2008:28):Ukuran pinggang sekurang-kurangnya 10 cm lebih kecil dari ukuran dada atau pinggul, serta letak garis pinggang pada batas $\frac{3}{4}$ tinggi badan yang diukur dari kepala.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam proses pembuatan pola dasar sistem *Fernando Burgo*, perlu diperhatikan cara pengambilan ukuran serta bentuk tubuh sipemakai. Dari ukuran dan bentuk tubuh maka kita dapat mengetahui adakah Penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita bertubuh ideal, dengan cara melakukan *fitting*. Bila terdapat kelemahan pada pola tersebut maka perlu diperbaiki sampai pola pas/fit dengan cara *fitting*.





Gambar 15. Kerangka Konseptual Penyesuaian pola dasar Sistem *Fernando Burgo* pada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal di Indonesia.

BAGIAN VI

METODELOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Nawawi dan Martini (1996:25) mengatakan bahwa “Penelitian terapan dilakukan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya (apa adanya) dari objek yang diselidiki agar mengungkapkan kekurangannya, yang akan menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah terbaik dan penyempurnaannya”. Dilain pihak Sugiyono (2009:9) mengatakan bahwa “Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang ditetapkan dalam memecahkan masalah praktis”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terapan ini menerapkan dan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari suatu teori/objek untuk mengungkapkan kekurangannya sebagai dasar dalam memecahkan masalah dalam penyusunan dan perbaikan.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori maka definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu: “Penyesuaian pola dasarsistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia adalah kecocokan pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia”, dengan indikator sebagai berikut:

1. Pola badan, mulai dari garis bahu sampai garis pinggang, memiliki kupnat bahu pada pola badan depan dan kupnat pinggang pada pola badan depan dan belakang .
2. Pola lengan, yang dibuat mulai dari garis ujung bahu terendah sampai batas lengan panjang ± 2 cm di bawah pergelangan tangan atau sesuai panjang lengan yang diinginkan.

3. Pola rok, memiliki satu kupnat pada pola rok depan dan belakang da pola rok dimulai dari garis pinggang sampai batas lutut atau sepanjang ukuran yang diinginkan.

OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah pola dasar sistem *Fernando Burgo* yang diujicobakan pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesiayang berusia 23 tahun. Dalam hal ini penulis mengujicobakan pada mahasiswa yang bertubuh ideal yang berusia 23 tahun dengan tinggi 163 cm dan berat tubuh 52kg.

UNIT EKSPERIMEN

Unit eksperimen dalam penelitian ini adalah pola dasar sistem *Burgo* yang akan disesuaikan pada wanita bertubuh ideal berusia 23 tahun. Pola yang diujicobakan meliputi pola badan, lengan dan rok.

PROSEDUR PENELITIAN

Penyesuaian pola dilakukan untuk menilai pola dasar yang dihasilkan sistem *Fernando Burgo* pada bentuk tubuh wanita dewasa ideal di Indonesia. Adapun prosedur penelitian nya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan.
 - a. Alat dan bahanyang dibutuhkan untuk membuat pola :
 - 1) Pensil 2B.
 - 2) Penghapus.
 - 3) Pensil merah dan biru.
 - 4) Kertas pola.
 - 5) Gunting kertas.
 - 6) Lem kertas.
 - 7) Rol pola.
 - 8) Pita ukuran/cm.
 - b. Alat dan bahan yang digunakan untuk menggunting:
 - 1) Bahan utama (muslin)
 - 2) Gunting kain.
 - 3) Pentul.

- c. Alat dan bahan yang digunakan untuk Menandai pola:
 - 1) Karbon.
 - 2) Rader.
 - 3) Kapur jahit.
- d. Alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit :
 - 1) Mesin jahit.
 - 2) Benang
 - 3) Zipper/ritsleting.
 - 4) Gunting kain.
 - 5) Gunting benang.
 - 6) Jarum pentul.
 - 7) Setrika.
 - 8) Pendedel.
 - 9) Jarum mesin.
 - 10) Bantalan jarum.

2. Pelaksanaan

- a. Memahami pola dasar sistem *Fernando Burgo*.
- b. Mengambil ukuran, pengambilan ukuran sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan dan cara pengambilan ukuran pada pola dasar sistem *Fernando Burgo*, dengan ukuran sebagai berikut:
 - 1) Lingkar dada atas : 80cm
 - 2) Size ($\frac{1}{2}$ lingkar dada atas) : 40cm
 - 3) Lingkar dada bawah : 85cm
 - 4) Lingkar pinggang : 73 cm
 - 5) Tinggi puncak payudara : 24 cm
 - 6) Jarak dada : 18 cm
 - 7) Panjang punggung : 39,5 cm
 - 8) Panjang muka : 41 cm
 - 9) Lebar punggung : 34 cm
 - 10) Lebar bahu belakang : 36,5 cm
 - 11) Panjang lengan : 56cm
 - 12) Panjang siku : 31 cm
 - 13) Tinggi badan : 163cm
 - 14) Lingkar panggul : 98 cm

- 15) Tinggi panggul : 20,5 cm
16) Panjang rok : 57 cm

- c. Membuat pola dasar sistem *Fernando Burgo* dengan ukuran bentuk tubuh ideal sesuai model.
- 1) Pola dasar badan.
 - 2) Pola dasar lengan.
 - 3) Pola dasar rok.
- d. Mengecek ukuran pola.
- e. Meletakkan pola diatas bahan, menggunting bahan dan memberi tanda batas pola.
- f. Menjahit.
- g. *Fitting* pada *figure* atau model.
- h. Mencatat semua kelemahan terhadap objek yang diteliti yang dilakukan oleh 5 orang *penelis*.
- i. Memperbaiki kelemahan objek yang diteliti sesuai saran dari panelis sehingga menghasilkan pola baru yang dapat dipakai oleh wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

3. Penilaian

Pakaian di *fitting* pada wanita bertubuh ideal dengan cara berulang-ulang kali dan dievaluasi di bawah bimbingan 5 dosen penilai (*penelis*) yang ahli dalam bidang konstruksi pola (panel terbatas). Menurut Setyaningsih (2010:22) "Panel terbatas beranggota 3-5 orang panelis yang memiliki tingkat kepekaan tinggi, berpengalaman, terlatih dan kompeten untuk menilai beberapa atribut mutu sensorial atau kompeten untuk beberapa komoditas". Sedangkan menurut Soekarto (1992:179) "Panel perseorangan terbatas terdiri dari beberapa penelis yang mempunyai keistimewaan rata-rata dari orang biasa".

Dalam penelitian ini penelitimenggunakan dosen Tata Busana UNP sebagai panelis, sebanyak 5 panelis yaitu Dr. Ernawati Nazar, M.Pd Dra. Adriani,

M.Pd,Hadiastuti, S.Pd, M.Pd, Puji Hujria Suci, S.Pd, dan Reni Fitria, S.Pd, M.Pd untuk menilai dan melihat penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket Sugiyono (2009:199) "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Skala yang digunakan yaitu skala likerts. Menurut Sugiyono (2009:135) "Skala Likerts adalah jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likerts mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif ". Instrumen pada penelitian ini berisikan alternatif 4 pilihan jawaban, yaitu: Sangat sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang sesuai (KS) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 1.

Untuk melakukan uji coba instrumen menggunakan validitas logis dan validitas konstruk. Menurut Lufri (2007:114) mengatakan bahwa "Validitas logis adalah apabila secara analisis akal, instrumen sudah sesuai dengan isi dan aspek yang ingin diungkapkan". Sedangkan validitas konstruk menurut Sugiyono (2009:145) "Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan para ahli (*judgment experts*).

KONTROL VALIDASI

Kontrol validasi dilakukan dengan cara:

1. Dilakukan dengan bahan blacu.
2. Pengambilan ukuran sesuai dengan sistem pola.
3. Setiap langkah dalam membuat pola dicek ketepatan ukuran yang dikontrol oleh dosen pembimbing.

4. Penilaian dilakukan dengan cara menyesuaikan uji coba pola dasar yang di ujikan pada bentuk dan ukuran tubuh wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.
5. Penilaian dilakukan oleh tim penilai yang ahli dalam bidang pola.
6. Pada tiap item yang sudah sesuai (skor 4), penilaian tidak perlu lagi dilakukan untuk *fitting* selanjutnya.

TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan analisa statistik deskriptif. Menurut Arikunto (2010:277) mengatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:29) mengatakan bahwa “statistik deskriptif adalah yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberigambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Berdasarkan pendapat diatas Statistik deskriptif yaitu statistik yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data apa adanya. Sedangkan alat statistik yang digunakan yaitu

Tabel 3. Tabel Statistik

Jenis Data	Alat Statistik	Keterangan
Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Modus. • Median • Simpangan • Kuartil • Persentase (%) • Angka Mutlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk Menjelaskan Kecendrungan terbanyak. • Untuk menjelaskan kecendrungan tengah. • Untuk menjelaskan penyebaran. • Untuk menjelaskan penyebaran. • Untuk menjelaskan proporsi data dalam persen (%) • Untuk menjelaskan (menggambarkan)Jumlah mutlak dari data)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini menggunakan modus, median, dan persentase. Modus ini digunakan untuk menggambarkan kecenderungan terbanyak, median untuk menjelaskan kecenderungan tengah, dan persentase untuk menjelaskan proporsi data dalam persen (%). Dalam penilaian penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada bentuk tubuh ideal wanita Indonesia, dengan kriteria penilaian menurut Sugiyono (2009:135) Sangat sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Kurang sesuai (KS) = 2, Tidak sesuai (TS) = 1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan rumus persentase. (Sudjana,1995:131)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase.

F= Jumlah jumlah skor dari panelis.

N= Jumlah banyaknya skor.

Data diolah dengan „menggunakan *Microsoft Exel*, kemudian data yang diperoleh dikelompokkan dalam 5 kategori standar penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:44) yaitu:

81%-100%	=Sangat Tinggi
61%-80%	=Tinggi
41%-60%	=Sedang
21%-40%	=Rendah
0%-20%	=Sangat Rendah

BAGIAN VII

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 – Januari 2018 yang bertempat di Workshop Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam penelitian ini model yang digunakan sesuai dengan kriteria wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, yaitu mahasiswa IKK yang memiliki tinggi 163 cm dan berat badan 52 kg, dengan umur 23 tahun. Penentuan berat badan ideal wanita dewasa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ramayulis (2008:6) mengatakan bahwa untuk mengetahui postur tubuh ideal, anda dapat menghitung Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan menggunakan rumus berikut:

$$IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (M)}}$$

Hasil dari rumus diatas disesuaikan dengan tabel IMT untuk wanita dewasa Asia. Persiapan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan model, pola dasar *Fernando Burgo*, semua peralatan dan bahan yang dibutuhkan, kemudian dilanjutkan dengan proses pelaksanaan. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan oleh 5 orang panelis yang ahli dalam hal Tata Busana yaitu dosen yang ahli dalam bidang pola busana atau paham dan mengerti tentang pola dan pernah mengajar pola busana. Adapun aspek yang dinilai dari penelitian penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia terdiri dari 28 item yaitu: Pola dasar badan 1)

Lingkar leher, 2) Lebar bahu, 3) Garis bahu, 4) Lebar muka, 5) Lingkar payudara / lingkar dada, 6) Lingkar Pinggang, 7) Garis pinggang, 8) Panjang muka, 9) Jarak dada, 10) Tinggi puncak payudara, 11) Panjang punggung, 12) Lebar punggung, 13) Kupnat bahu depan, 14) Kupnat pinggang bagian depan, 15) Kupnat pinggang bagian belakang, 16) Garis sisi badan, 17) Panjang sisi, *Pola dasar lengan* 18) Tinggi puncak lengan, 19) Garis tengah lengan, 20) Lingkar kerung lengan, 21) Panjang lengan, *Pola dasar rok*, 22) Lingkar pinggang, 23) Garis pinggang rok, 24) Lingkar panggul, 25) Tinggi panggul, 26) Kupnat rok bagian depan, 27) Kupnat rok bagian belakang, 28) Garis sisi rok.

Hasil pada penelitian yang dinilai adalah hasil uji coba pola dasar yang disesuaikan pada wanita dewasa bertubuh sampel (ideal) di Indonesia, aspek yang dinilai sebanyak 28 item. Penilaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* dilakukan dengan 2 kali *fitting* dengan hasil data penelitian dibawah ini:

a. Fitting 1

Hasil pengolahan data penelitian dari *fitting 1* pada pola dasar badan, lengan, dan rok, dilaksanakan pada tanggal 21 Desember – 28 Desember dapat dilihat pada tabel dibawah ini : .

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Penelitian Pada Fitting 1

No	Aspek yang dinilai	Fitting 1					Jumlah	Modus	Median	Persentase
		P1	P2	P3	P4	P5				
	Pola dasar badan									
1	Lingkar leher	2	1	2	4	2	11	2	2	55%
2	Lebar bahu	3	2	3	3	2	13	3	3	65%
3	Garis bahu	4	2	2	2	2	12	2	2	60%
4	Lebar muka	2	3	4	3	2	14	2	3	70%
5	Lingkar dada bawah	3	2	4	3	3	15	3	3	75%
6	Lingkar pinggang	3	3	4	3	3	16	3	3	80%
7	Garis Pinggang	3	3	3	3	3	15	3	3	75%
8	Panjang muka	3	3	3	3	3	15	3	3	75%
9	Jarak dada	3	3	3	3	3	15	3	3	75%
10	Tinggi puncak payudara	3	3	3	3	2	14	3	3	70%
11	Panjang punggung	2	3	3	3	3	14	3	3	70%
12	Lebar punggung	3	2	3	3	3	14	3	3	70%
13	Kupnat bahu depan	3	3	3	3	3	15	3	3	75%
14	Kupnat pinggang bagian depan	3	3	3	3	3	15	3	3	75%
15	Kupnat pinggang bagian belakang	3	3	3	3	3	15	3	3	75%
16	Garis sisi badan	3	3	4	3	3	16	3	3	80%
17	Panjang sisi	2	3	3	2	3	13	3	3	65%
	Penilaian rata-rata pola dasar badan							3	3	71%
	Pola dasar lengan									
18	Tinggi puncak lengan	3	3	3	4	3	16	3	3	80%
19	Garis tengah lengan	2	3	4	3	3	15	3	3	75%
20	Lingkar kerung lengan	2	3	3	3	3	14	3	3	70%
21	Panjang lengan	3	3	3	2	2	13	3	3	65%
	Penilaian rata-rata pola dasar lengan							3	3	73%
	Pola dasar rok									
22	Lingkar pinggang	3	3	4	3	3	15	3	3	75%
25	Garis pinggang rok	3	3	3	3	3	15	3	3	75%
26	Lingkar panggul	2	2	4	3	4	15	2	3	75%
27	Tinggi panggul	3	3	4	3	3	16	3	3	80%
28	Kupnat rok bagian depan	2	3	4	3	3	15	3	3	75%
29	Kupnat rok bagian belakang	3	3	4	3	4	17	3	3	85%
30	Garis sisi rok	2	3	4	3	4	16	3	3	80%
	Penilaian rata-rata pola dasar rok							3	3	78%
	Jumlah						89	91		
	Penilaian rata-rata						3,0	3		73%

Keterangan :

P1 = Dr. Ernawati Nazar, M.Pd

P2 = Dra. Adriani, M.Pd

P3 = Hadiastuti, S.Pd, M.Pd

P4 = Puji Hujria Suci, S.Pd, M.Pd

P5 = Reni Fitria, S.Pd, M.Pd

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyak terdapat item yang dinilai kurang sesuai dan tidak sesuai oleh para panelis, ditinjau dari modus, median dan persentase jawaban dari masing masing panelis ada 4item, yaitu pada pola dasar badan item no 1 (lingkar leher) dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, dan persentase 55%), item no 3 (garis bahu) dengan hasil (modus 2, median 2 dan persentase 60 %), item no 4 (lebar muka) dengan hasil (modus 2, median 3 dan persentase 70%), item no 26 (lingkar panggul) dengan hasil (modus 2, median 3 dan persentase 75%).Rata-rata data dengan modus 3, median 3 dan persentase 73%. Dari hasil data tersebut pola dasar sistem *Fernando Burgo* dinilai sesuai oleh para panelis dan tergolong dalam kategori tinggi untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

Pada penjelasan hasil penilaian di atas terdapat beberapa item kurang sesuai menurut penilaian panelis, maka perlu untuk diperbaiki dan dilanjutkan *fitting II*

b. *Fitting II*

Hasil pengolahan data penelitian dari *fitting II* pada pola dasar badan, lengan, dan rok, dilakukan pada tanggal 16-18 Januari 2018 dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Penelitian Pada *Fitting II*

No	Fitting II					Jumlah	Modus	Median	Persentase	
	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3	P4					P5
	Pola dasar badan									
1	Lingkar leher	3	4	4	4	3	18	4	4	90%
2	Lebar bahu	4	3	3	4	4	18	4	4	90%
3	Garis bahu	4	4	3	4	3	18	4	4	90%
4	Lebar muka	4	4	4	3	4	19	4	4	95%
5	Lingkar dada bawah	4	4	4	3	4	19	4	4	95%
6	Lingkar pinggang	3	4	4	4	4	19	4	4	95%
7	Garis Pinggang	4	4	4	4	4	20	4	4	100%
8	Panjang muka	4	4	4	3	3	18	4	4	90%
9	Jarak dada	4	4	4	4	4	20	4	4	100%
10	Tinggi puncak payudara	4	4	3	4	3	18	4	4	90%
11	Panjang punggung	4	4	4	4	3	19	4	4	95%
12	Lebar punggung	4	4	4	4	4	20	4	4	100%
13	Kupnat bahu depan	4	4	3	4	3	18	4	4	90%
14	Kupnat pinggang bagian depan	4	4	4	3	4	19	4	4	95%
15	Kupnat pinggang bagian belakang	4	4	4	3	4	19	4	4	95%
16	Garis sisi badan	4	4	4	4	4	20	4	4	100%
17	Panjang sisi	3	4	4	4	4	19	4	4	95%
	Penilaian rata-rata pola dasar badan							4	4	94%
	Pola dasar lengan									
18	Tinggi puncak lengan	4	4	3	4	3	18	4	4	90%
19	Garis tengah lengan	4	4	4	3	4	19	4	4	95%
20	Lingkar kerung lengan	2	4	4	4	4	18	4	4	90%
21	Panjang lengan	4	4	4	4	4	20	4	4	100%
	Penilaian rata-rata pola dasar lengan							4	4	94%
	Pola dasar rok									
22	Lingkar pinggang rok	4	4	4	4	4	20	4	4	100%
23	Garis pinggang rok	4	4	4	4	4	20	4	4	100%
24	Lingkar panggul	3	4	4	4	4	19	4	4	95%
25	Tinggi panggul	4	4	4	3	3	18	4	4	90%
26	Kupnat rok bagian depan	3	4	4	4	4	19	4	4	95%
27	Kupnat rok bagian belakang	4	4	4	3	4	19	4	4	95%
28	Garis sisi rok	3	4	4	3	4	18	4	4	90%
	Penilaian rata-rata pola dasar rok							4	4	95%
	Jumlah							124	124	
	Penilaian rata-rata							4,0	4	94%

Keterangan :

P1 = Dr. Ernawati Nazar, M.Pd

P2 = Dra. Adriani, M.Pd

P3 = Hadiastuti, S.Pd, M.Pd

P4 = Puji Hujria Suci, S.Pd, M.Pd

P5 = Reni Fitria, S.Pd, M.Pd

Pada tabel diatasdapat dilihat hasil penilaian oleh para panelis, denganpenilaian secarakeseluruhan modus 4, median 4 dan persentase 94% maka pada *fitting II* ini poladasar sistem *Fernando Burgo*dinilai sangat sesuaioleh panelis untuk wanita dewasa bertubuh idealdi Indonesiadan pola dasar sistem *Fernando Burgo* dikategorikan sangat sesuai untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

2. Kelemahan pola dasar *Fernando Burgo* pada wanita dwasa brtubuh idal di Indonsia.

- a) Lingkar leher, dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, dan persentase 55%), pada item lingkar leher dinilai kurang sesuai karena garis lingkar leher pada bagian tengah muka naik keatas sehingga lingkar leher terlihat sempit 1 cm.
- b) Garis bahu dengan hasil (modus 2, median 2 dan persentase 60 %), garis bahu dinilai kurang sesuai karena pada ujung bahu terendah bergeser 1 cm pada bagian belakang.
- c) Lebar muka, dengan hasil (modus 2, median 3 dan persentase 70%), berdasarkan modus lebar muka dinilai kurang sesuai karena ukuran lebar muka lebih lebar 1 cm.
- d) Lingkar panggul dengan hasil (modus 2, median 3 dan persentase 75%), berdasarkan hasilpenilaian lingkar panggul dinilai kurang sesuaikarena lingkar panggul sempit 2 cm.

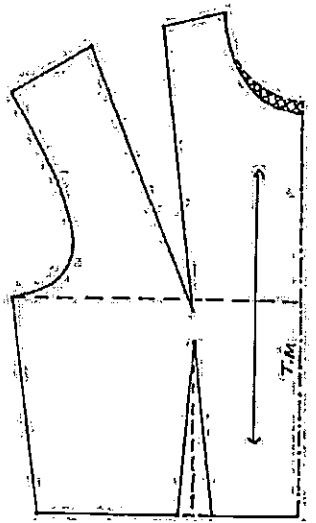
3. Cara memperbaiki pola dasar sistem *FernandoBurgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

Rumus ukuran dan tanda pola perlu diketahui sebelum melakukan perbaikan pola dasar dengan rumus ukuran sebagai berikut: ukuran melingkar dibagi 4, ukuran melebar dibagi 2 dan ukuran panjang tidak dibagi hanya disesuaikan dengan disain atau sesuai keinginan, sedangkan tanda pola yang digunakan dalam memperbaiki pola yaitu memperbesar pola dengan tanda ////// mengecilkan pola ditandai dengan xxxxxx.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 6 kelemahan polasistem *Fernando Burgo* pada *fitting* 1 dengan cara memperbaiki pola sebagai berikut:

a) Lingkar leher.

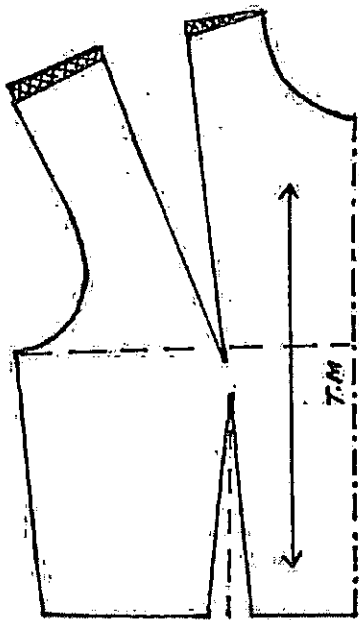
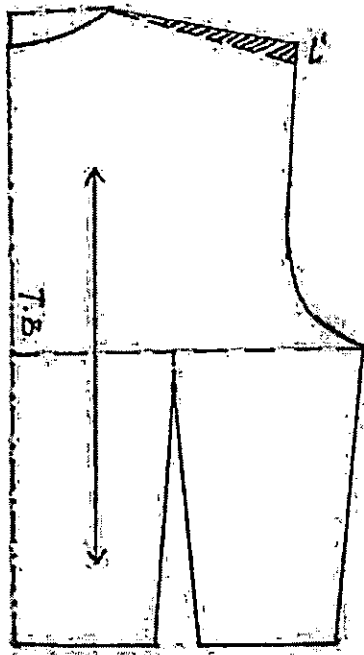
Pada hasil penilaian lingkar leher oleh 5 panelis, 1 panelis menilai tidak sesuai, 3 panelis menilai kurang sesuai dan 1 panelis menilai sangat sesuai dengan modus 2, median 2, dan persentase 55%. Dengan demikian lingkar leher perlu di perbaiki, dengan kelemahan lingkar leher pada tengah muka naik 1 cm. Cara memperbaikinya yaitu dengan menurunkan garis lingkar leher pada bagian tenggan muka sebesar 1 cm. Seperti gambar dibawah:



Gambar 16 : Perbaikan lingkaran leher.

b) Garis bahu.

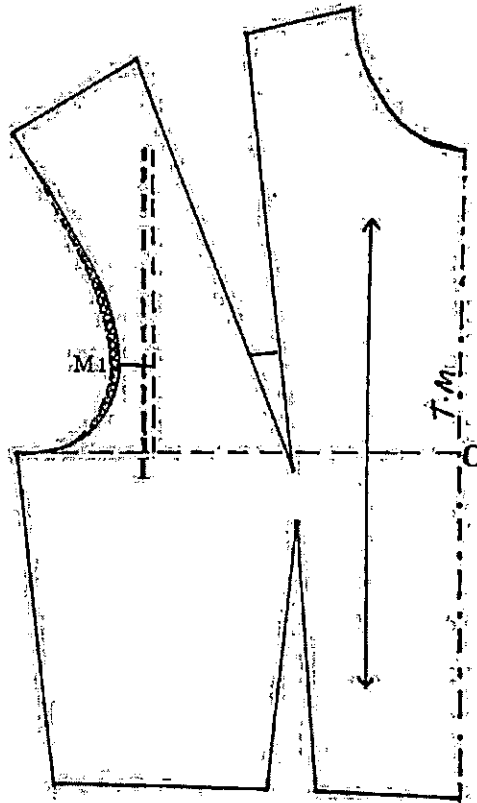
Penilaian garis bahu oleh 5 panelis, 4 panelis menilai kurang sesuai dan 1 panelis menilai sangat sesuai dengan modus 2, median 2 dan persentase 60%. Dari penilaian tersebut maka garis bahu perlu diperbaiki dengan kelemahan garis bahu terendah bergeser ke belakang 1 cm, maka bahu belakang ditambah 1 cm dan bahu depan di kurangi 1 cm.



Gambar 17 : Perbaiki garis bahu.

c) Lebar muka.

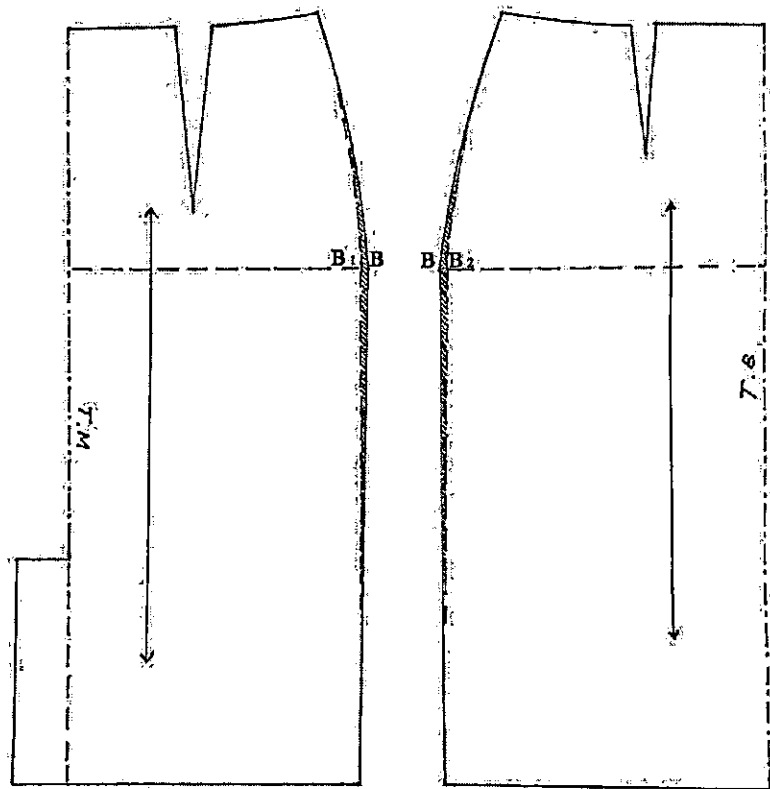
Penilaian lebar muka dari 5 panelis, 2 panelis menilai kurang sesuai, 2 panelis menilai sesuai dan 1 panelis menilai sangat sesuai, dengan modus 2, median 3 dan persentase 70%. Dari hasil penilaian lebar muka perlu di perbaiki dengan kelemahan lebar muka lebih lebar 1 cm, cara memperbaikinya adalah pola badan bagian mukapada garis lebar muka di kurangi 0,5 cm, ukuran 0,5 cm didapat dari kelebihan lebar muka yaitu $1 \text{ cm} : 2 = 0,5 \text{ cm}$, jadi titik C-l dikurangi 0,5 cm, sehingga titik M₁ bergeser kedalam sebesar 0,5 cm. Seperti gambar dibawah:



Gambar 18 : Perbaikan lebar muka.

d) Lingkaran panggul

Penilaian lingkaran panggul oleh 5 panelis, 2 panelis menilai kurang sesuai, 1 panelis menilai sesuai dan 2 panelis menilai sangat sesuai, dengan modus 2, median 3 dan persentase 75%. Dari hasil penilaian maka lingkaran panggul perlu di perbaiki yaitu lingkaran panggul sempit 2 cm, jadi ukuran lingkaran panggul pada pola ditambah 0,5 cm, ukuran 0,5 cm didapat dari hasil kekurangan ukuran lingkaran panggul dibagi 4 ($2\text{cm} : 4 = 0,5\text{ cm}$). Dengan cara B1-B pada pola depan dan B2-B pada pola belakang ditambahkan sebesar 0,5 cm. Seperti gambar dibawah:



Gambar 19 : Perbaikan lingkaran panggul.

4. Penyesuaian pola dasar *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pola dasar *Fernando Burgo* pada *fitting* 1 berdasarkan modus, median dan persentase, terdapat kekurangan dan kelemahan sebanyak 4 item yaitu lingkaran leher, lebar bahu, garis bahu, lebar muka, dan lingkaran panggung. Penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* terdapat pada *fitting* II karena semua item berdasarkan modus, median dan persentase dinilai sangat sesuai oleh para panelis . untuk itu berdasarkan penilaian pada *fitting* II pola dasar *Fernando Burgo* di golongkan kedalam kategori sangat tinggi/sangat sesuai digunakan pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

Dari hasil *fitting* pola dasar sistem *Fernando Burgo* dengan perbaikan pola dasar sehingga menghasilkan pola yang sesuai untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, berikut perbaikan pembuatan pola dasar sistem *Fernando Burgo*: (tulisan yang tebal merupakan perbaikan dari pola asli) :

1. Pola dasar badan .

Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola badan:

- a. Lingkaran dada atas : 80 cm
- b. Size ($\frac{1}{2}$ lingkaran dada atas) : 40 cm
- c. Lingkaran payudara/Lingkaran dada : 85 cm
- d. Lingkaran pinggang : 73 cm
- e. Tinggi puncak payudara : 24 cm
- f. Jarak dada : 18 cm
- g. Panjang punggung : 39,5 cm
- h. Panjang muka : 41 cm
- i. Lebar punggung : 34 cm
- j. Lebar bahu belakang : 36,5 cm

Pengukuran yang harus menggunakan rumus :

- a. Tinggi punggung = $\frac{1}{8}$ tinggi badan + $\frac{1}{2}$ size + 1,7 cm

b. Kedalaman garis leher belakang = $1/24$ size + 0,2 cm.

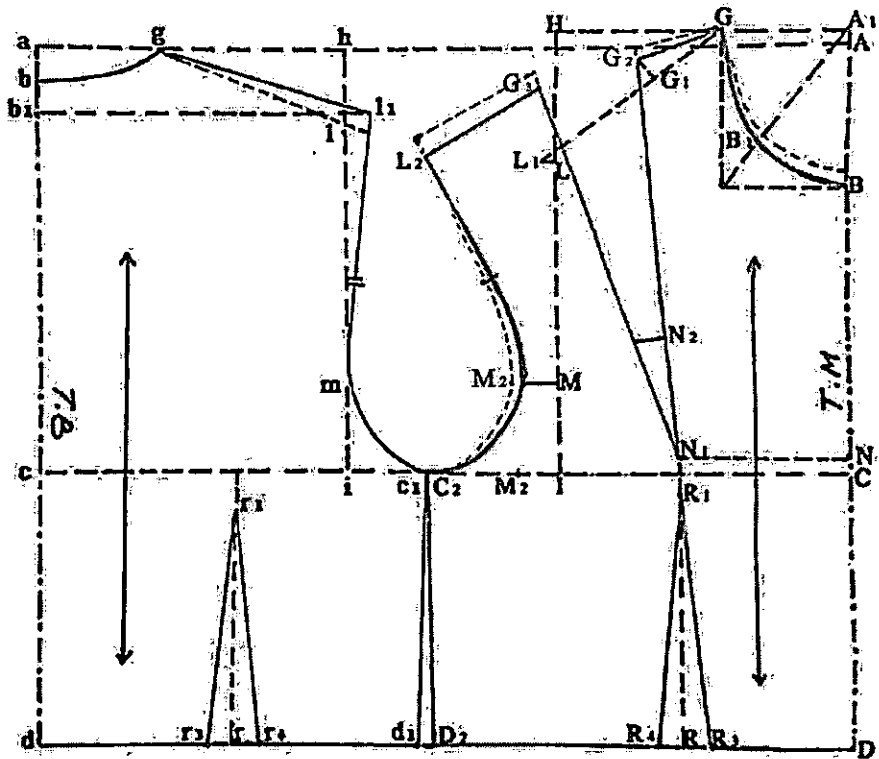
c. Kedalaman garis leher depan = $1/6$ size + 1 cm.

d. Lebar muka = $1/2$ lebar punggung - 1 cm

e. $1/2$ lebar punggung = $1/2 \times 33,5$ cm = 16,75 cm

Pola dasar badan sistem *Fernando Burgo* sesuai dengan bentuk tubuh ideal wanita Indonesia

Skala 1:4



Gambar 20: Pola dasar badan sistem *Fernando Burgo*

Mulailah dari pola belakang.

a-b = $1/24$ size + 0,2 cm.

a-b₁ = Turun 4,5 cm - 1 cm

a-c = $1/8$ tinggi (height) + $1/24$ size + 1,7 cm

a-d = Panjang punggung.

a-g = $1/6$ size satuan titik g ke titik b.

a-h = $1/2$ lebar punggung

- c-c₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran dada bawah - 1cm + kelonggaran 1 cm
- d-d₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang -1 + 3 cm untuk kupnat + kelonggaran 0,5 cm.
- h-i = Buat garis tegak lurus ke batas garis c-c₁
- h-l = Turun 4,5 cm - 1 cm = 3,5 cm
- b₁-l₁ = $\frac{1}{2}$ lebar bahu belakang. satukan garis titik g-l₁ untuk membuat garis bahu.
- i-m = Naikkan 5 cm dan gerakkan ke kanan 0,33 cm, gabungkan titik l₁-m-c₁ untuk menggambar penutup lengan. Ukurlah 9 cm pada kurva lengan dari titik L₁ dan tandai dua takik. Torehan takik akan menjadi titik acuan untuk menyatukan lengan ke badan dalam proses menjahit (lihat diagram)

KUPNAT:

- d-r = $\frac{1}{2}$ dari d-d₁
- r-r₁ = Buat garis tegak lurus dari titik c-c₁ -2 cm.
- r-r₃ = 1,5 cm
- r-r₄ = 1,5 cm, gabungkan titik r-r₃-r₂-r₄(lihat diagram)

DEPAN:

Mulailah dari titik A

- A-C = $\frac{1}{8}$ tinggi + $\frac{1}{24}$ size + 1,7 cm.
- A-D = Panjang punggung.
- D-A₁ = Panjang muka.
- A₁-B = $\frac{1}{6}$ size + 1,5 cm (kedalaman garis leher)
- A₁-G = $\frac{1}{6}$ size (mulai dari titik panjang bahu atas) dengan menghubungkan titik G-B₁-B.
- A₁-H = $\frac{1}{2}$ lebar punggung - 1,5 cm
- C-C₂ = $\frac{1}{4}$ lingkaran dada bawah + 1 cm + kelonggaran 1 cm.
- D-D₂ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm + kelonggaran 0,5 cm + 3 cm (kupnat)
- H-I = garis tegak lurus sampai garis C-C₂
- H-L = turun 7,5 cm + 1 cm = 8,5 cm

- G-L₁ = ukur panjang bahu G-L₁ pada bahu badan belakang .bahu depan dan belakang dengan panjang bahu sama. Menghubungkan dua titik.
- A₁-N = Tinggi payudara
- N-N₁ = ½ jarak payudara.
- G-G₁ = Mulai dari titik G, bergerak ke kiri menuju titik L 1/10 size + 0,5 cm.
- G₁-G₂ = Naik 1,6 cm dengan garis sudut buat garis bahu kekanan dan dihubungkan pada titik G.
- G₂-N₁ = Gabungkanlah dengan garis lurus sampai titik payudara.
- N₁-N₂ = Naik 7,5 cm dan ke kiri 2 cm buat dengan garis menyudut untuk garis kupnat.
- G₃-N₁ = Mengukur G₂-N₁ dan gunakan ukuran tersebut untuk membuat garis dari titik N₁ up to G₃ untuk membuat garis kupnat. Garis kaki kupnat selalu sama panjang.
- G-L₂ = Tutup kupnat atas sehingga titik G₂-G₃ bersatu dan buat garis bahu sama dengan panjang bahu pada badan belakang.
- I-M = Naik 5 cm.
- M-M₁ = ke kiri 2 cm (ukuran ini bervariasi sesuai dengan kedalaman kupnat)
Membuat garis lubang lengan dengan menggabungkan titik C₂-M₁-L₂ dari L₂.turun 9 cm dari lubang lengan atas dan ditandai satu takik . Torehan takik akan menjadi titik acuan untuk menyatukan lengan ke badan dalam proses menjahit (lihat diagram)
- M₁-M₂ = Garis tegak lurus I-C₂ dan ditandai satu titik (titik bantu untuk lengan)
- KUPNAT:
- D-R = N-N₁
- R-R₁ = Garis tegak lurus memotong garis D-D₂.dari titik N₁ turun 2 cm
- R-R₃ = 1,5 cm.

$R_3-R_4 = 1,5$ cm gabungkan titik $R_1-R_3-R_2-R_4$ (lihat diagram)

2. Pola dasar lengan.

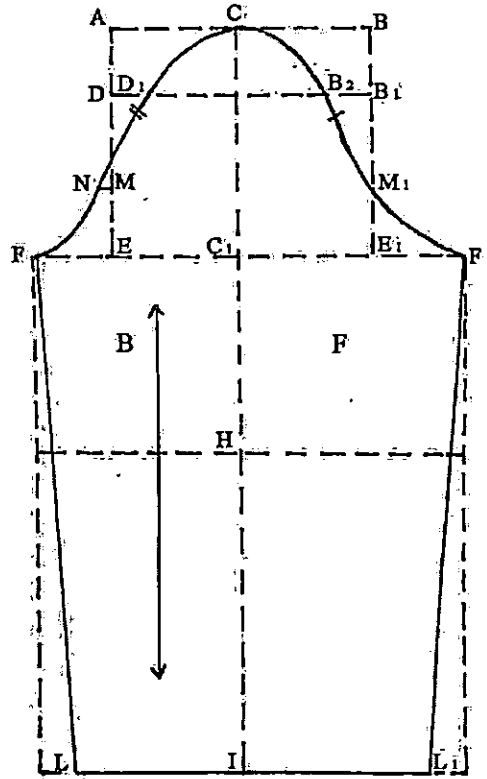
Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola lengan:

- a. Panjang lengan :56cm
- b. Panjang siku :31 cm
- c. Tinggi badan : 163cm
- d. Size : 40 cm
- e. Ukuran $I-C^1$ dan M^2-C^2 pada pola badan:
 $i-c^1 = 4,5$ cm
 $M^2-C^2 = 5,5$ cm

Pengukuran yang harus menggunakan rumus :

- a. Lebar batas puncak lengan = $\frac{1}{2}$ size – 1 cm.
- b. Tinggi puncak = $\frac{1}{10}$ tinggi badan.
- c. Batas puncak lengan bagian atas = $\frac{1}{10}$ size + 0,5 cm

Pola dasar lengan sistem *Fernando Burgo* sesuai dengan bentuk tubuh ideal wanita Indonesia
Skala 1:4



Gambar 21: Pola dasar lengan sistem *Fernando Burgo*

Keterangan pola:

B = Back (Belakang).

F = Front (Depan).

Size = $\frac{1}{2}$ lingkar dada atas

Mulailah dari titik A

A-B = $\frac{1}{2}$ size - 1 cm

C = $\frac{1}{2}$ dari A-B.

A-D = $\frac{1}{10}$ size + 0,5 cm.

A-E = $\frac{1}{10}$ tinggi badan (*height*)

B-E₁ = sama dengan A-E.

Menyalin pengukuran dari sisi yang berlawanan dan titik sambung B₁-D, E-E₁.

- C-C₁ = buat garis vertikal dari titik c sampai garis E-E₁
- E-F = sama ukurannya dari garis i-c + 0,5 cm (dari pola badan belakang)
- E₁-F₁ = sama ukurannya dari garis M₂-C₂ + 0,5 cm (dari pola badan depan)
- E-M = naik 5 cm.
- M-N = geser ke kiri 1 cm.
- E₁-M₁ = naik 5 cm.
- B₁-B₂ = ke kiri 3,5 cm
- D-D₁ = geser ke kiri 3 cm dan gunakan kurva untuk menggaris lengan baju. Sambungkan titik C-D-B₂, B₂-M₁-F₁, D₁-N-F (kerung lengan). Dari titik C turun 10 cm pada garis lengan belakang dan beri tanda taik 2. Dari titik C turun 10,3 cm pada garis lengan baju depan dan beri tanda takik 1.
- C-H = panjang siku.
- C-I = panjang lengan.
- I-L = geser ke kiri dari titik I dengan ukuran garis C₁-F - 2,5 cm.
- I-L₁ = geser ke kiri dari titik I dengan ukuran garis C₁-F₁ - 2,5 cm. Sambung titik L-F, L₁-F₁.
- Ctt: kelonggaran lengan bisa berubah sesuai dengan kain dan model lengan, begitupun dengan ujung lengan bisa berubah disesuaikan dengan model ujung lengan.

3. Pola dasar rok

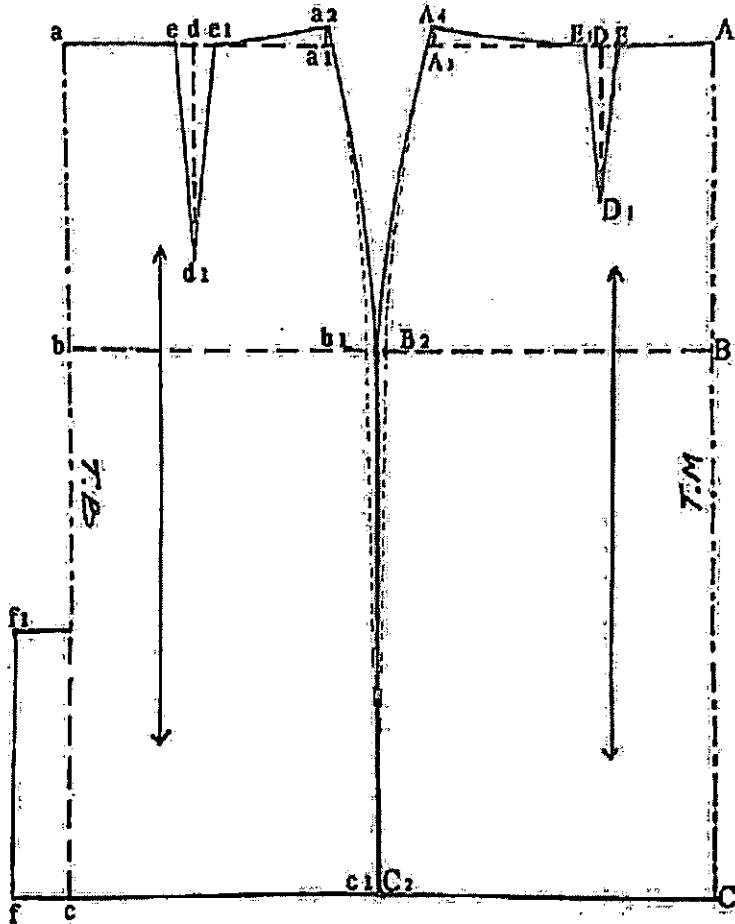
Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar rok:

- | | |
|---------------------|---------------------------|
| a. Lingkar pinggang | : 73 cm |
| b. Lingkar panggul | : 98 cm |
| c. Tinggi panggul | : 20,5 cm |
| d. Panjang rok | : 57 cm (sesui keinginan) |

Pengukuran yang harus menggunakan rumus :

- a. $\frac{1}{4}$ Lingkaran pinggang = $\frac{1}{4} \times 73 \text{ cm} = 18,25$
- b. $\frac{1}{4}$ Lingkaran panggul = $\frac{1}{4} \times 98 \text{ cm} = 24,5 \text{ cm}$

Pola dasar lengan sistem *Fernando Burgo* sesuai dengan bentuk tubuh ideal wanita Indonesia. Skala 1:4



Gambar 22. Pola dasar rok lurus sistem *Fernando Burgo*

Keterangan pola:

BELAKANG

a-b = tinggi pinggul

a-c = panjang rok sampai lutut. (pengukuran titik tetap)

a-a₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang -1 cm + 3 cm untuk kupnat.

a₁-a₂ = naik 1 cm.

b-b₁ = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul -1 cm + 0,5 cm

c-c₁ = sama ukurannya dari b-b₁; gunakan penggaris menyatukan titik a₂-b₂ dan menyatukan titik b₁ ketitik b₁

Kupnat:

d = $\frac{1}{2}$ a-a₁

d-d₁ = turun 14 cm

e-e₁ = dari titik d geser 1,5 cm untuk setiap sisi dan satukan titik d₁; gunakan kurva/penggaris untuk menyatukan e₁ ke titik a₂

Belahan rok belakang (pleat):

c-f = geser ke kiri 4 cm.

f-f₁ = ke atas 18 cm (pengukuran tidak tetap) dan satukan titik-titiknya (lihat diagram pola)

Depan:

Mulai dari titik A

A-B = tinggi pinggul.

A-C = panjang rok sampai lutut (pengukuran tidak tetap)

A-A₃ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1 cm + 2 cm untuk kupnat.

A₃-A₄ = naik 1 cm.

B-B₂ = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggul + 1 cm + 0,5 cm.

C-C₂ = sama dengan ukuran B-B₂; gunakan kurva atau penggaris untuk menyatukan titik A₄-B₂ dan titik B₂ ke C₂ (jahitan samping)

Kupnat :

A-D = 1/10 lingkaran pinggang + 1 cm.

D-D₁ = turun 10 cm.

E-E₁ = dari titik D geser 1 cm setiap sisinya; satukan titik E-E₁ ke titik D₁; menggunakan kurva/penggaris, satukan titik E₁ ke A₄.

PEMBAHASAN

Langkah awal dalam meneliti pola dasar sistem *Fernando Burgo* adalah terlebih dahulu dilakukan pengambilan ukuran pada model/sampel, kemudian membuat pola dan menganalisa pola sesuai dengan ukuran dan sistem pada pembuatan pola dasar tersebut. Setelah itu dilakukan penelitian oleh 5 orang panelis yaitu dosen Tata Busana jurusan IKK FPP UNP yang ahli dalam pembuatan pola, dengan cara *fitting* dan aspek yg dinilai sebanyak 28 item. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Fitting 1

Berdasarkan hasil analisis yang ditinjau dari modus, median, dan persentase, jawaban masing-masing panelis yang telah dilakukan pada *fitting* 1:

- a. Sangat sesuai (SS) belum terdapat item dengan nilai sangat sesuai pada pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.
- b. Sesuai (S) terdapat 24 item pada pola dasar badan yaitulebar bahu, lingkaran dada bawah, lingkaran pinggang, garis pinggang, panjang muka, jarak dada, tinggi puncak payudara, panjang punggung, lebar punggung, kupnat bahu depan, kupnat pinggangbagian depan, kupnat pinggang bagian belakang, garis sisi badan, panjang sisi, pada pola lengan yaitu tinggi puncak lengan, garis tengah lengan, lingkaran kerung lengan, panjang lengan, pada polarok yaitu lingkaran pinggang rok, garis pinggang rok, tinggi panggul, kupnat rok bagian depan, kupnat rok bagian belakang, garis sisi rok.

- c. Kurang sesuai (KS) terdapat 4 item pada pola dasar badan yaitu Lingkar leher, garis bahu, lebar muka, danlingkar panggul.
- d. Tidak sesuai (TS) tidak terdapat item dengan nilai tidak sesuai pada pola dasar sistem *Fernando burgo*.

2. *Fitting II*

Berdasarkan hasil analisis yang ditinjau dari modus, median, dan persentase jawaban masing-masing panelis yang telah dilakukan pada *fiting II* pada kategori sangat sesuai (SS) terdapat pada seluruh item, tidak terdapat hasil jawaban kurang sesuai dan tidak sesuai, dengan hasil modus 4 median 4 dan persentase 94%. Untuk itu hasil analisis data pada *fitting II* dapat di kelompokkan dalam kategorikan sangat tinggi/sangat sesuai pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

1. Kelemahan pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonsia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat kelemahan pada pola dasar sistem *Fernando Burgo* antara lain:

a. Pola badan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kelemahan pola badan terdapat pada fitting 1 pada item lingkar leher dengan median 2, modus 2 dan persentase 55%, garis bahu dengan median 2, modus 2 dan persentase 60 dan lebar muka dengan median 2, modus 3 dan persentase 70%, dengan nilai rata-rata median 3, modus 3, dan persentase 71%. Pola badan dikelompokkan kedalam kategori tinggi/sesuai untuk wanita ideal, tetapi masih terdapat 3 item dinilai kurang sesuai oleh panelis.

Sedangkan menurut Riri Agusti (2015: 91) pada penelitiannya dengan judul pnyesuaian pola dasar *Lucia Mors De Castro* pada bentuk tubuh wanita ideal menyatakan terdapat 6 kelemahan pada pola dasar

badan *Lucia Mors De Castro* pada bentuk tubuh wanita ideal yaitu : lingkaran badan, lingkaran pinggang, tinggi puncak payudara, tinggi punggung, lebar punggung, dan batas besar lobang lengan. Dapat disimpulkan bahwa kelemahan pola dasar badan *Lucia Mors De Castro* lebih banyak dibandingkan pola dasar sistem *Fernando Burgo* untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

b. Pola lengan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada pola lengan tidak terdapat kelemahan. Pola lengan dinilai sesuai oleh panelis, dengan nilai rata-rata median 3, modus 3, dan persentase 73%. Pola lengan dikelompokkan ke dalam kategori tinggi/sesuai untuk wanita ideal. Sedangkan menurut Riri Agusti (2015: 91) pada penelitiannya dengan judul penyesuaian pola dasar *Lucia Mors De Castro* pada bentuk tubuh wanita ideal menyatakan terdapat 1 kelemahan pada pola dasar lengan *Lucia Mors De Castro* pada bentuk tubuh wanita dewasa bertubuh ideal yaitu: lingkaran kerung lengan.

c. Pola rok.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat kelemahan pola rok pada *fitting I* yaitu pada item lingkaran panggul dengan median 2, modus 3, dan persentase 75%, dengan nilai rata-rata pada pola rok median 3, modus 3, dan persentase 78%. Pola rok dikelompokkan ke dalam kategori tinggi/sesuai untuk wanita dewasa bertubuh ideal, namun masih terdapat 1 item yang dinilai kurang sesuai oleh para panelis. Sedangkan menurut Riri Agusti (2015: 91) pada penelitiannya dengan judul penyesuaian pola dasar *Lucia Mors De Castro* pada bentuk tubuh wanita ideal menyatakan terdapat 2 kelemahan pada pola dasar rok yaitu: kupnat bagian depan pada pola dasar rok dan kupnat bagian belakang pada pola dasar rok.

Kelemahan pola dasar sistem *Fernando Burgo* setelah melakukan *fitting* sebanyak 2 kali, terdapat kelemahan pola dasar pada *fitting* 1. Menurut Armaini (2013:67) pola dasar memiliki ciri-ciri, kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga harus melakukan percobaan beberapa kali.

2. Cara memperbaiki pola dasarsistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis penilaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal dengan nilai rata-rata pola dasar median 3, modus 3 dan persentase 72%. Berdasarkan hasil tersebut pola dasar dikategorikan sesuai untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, tetapi masih terdapat 4 item dari 28 item yang dinilai kurang sesuai oleh panelis, oleh sebab itu pola dasar perlu dilakukan perbaikan. Sedangkan menurut Armaini (2013) pola masih perlu diperbaiki karena masih dikategorikan cukup. Perhatikan terlebih dahulu hal-hal yang harus diperbaiki dan cara memperbaiki kelemahan pola dasar sebelum memperbaiki pola dasar. Sesuai dengan pendapat Dahlia (2015:15) terjadinya penyesuaian pola dasar dengan syarat memperhatikan hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembuatan pola.

Perbaikan pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada bentuk tubuh wanita ideal yaitu dengan dilakukann perbaikan pada proses cara membuat pola dasar badan yaitu (lingkar leher, garis bahu, dan lebar muka) dan pada pola dasar rok yaitu (lingkar panggul). Sejalan dengan pendapat Riri Agusti (2015) pada penelitiannya dengan judul penyesuaian pola dasar *Lucia Mors De Castro* pada bentuk tubuh wanita ideal menyatakan perbaikan dari kelemahan pola dasar *Lucia Mors De Castro* pada bentuk tubuh ideal wanita Indonesia dilakukan pada cara mengkonstruksi pola.

3. Penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia.

Penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal terdapat pada *Fitting II*, karena semua item telah dilai sangat sesuai oleh panelis berdasarkan median, modus dan persentase, dengan nilai rata-rata pola dasar median 4, modus 4 dan persentase 94%. Pola dasar sistem *Fernando Burgo* dikategorikan sangat sesuai untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia. Sejalan dengan pendapat Riri Agusti (2015: 91) pada penelitiannya dengan judul pnyesuaian pola dasar *Lucia Mors De Castro* pada bentuk tubuh wanita ideal menyatakan bahwa penyesuaian pola dasar *Lucia Mors De Castro* terdapat pada *fitting II* karena semua item dinilai sudah sangat sesuai oleh para penulis. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pola dasar terjadi jika pola dasar dinilai sangat sesuai oleh panelis Terdapatnya penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, maka tujuan dari penelitian telah tercapai.

Dari hasil penelitian pola dasar sistem *Fernando Burgo* untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, yang diujicobakan pada wanita dewasa bertubuh ideal, diperlukan waktu yang lebih lama dalam membuat pola, dan terdapat kelemahan pada cara pembuatan pola. Menurut Porrie (2011:7) keburukan dari pola konstruksi: a) pola konstruksi tidak mudah digambar, b) waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi, c) membutuhkan latihan yang lebih lama, harus mengetahui kelemahan dari konstruksi yang dipilih. Kelemahan tersebut terlihat pada *fitting I*, sedangkan pada *fitting II* sudah terdapat kesesuaian pola.

BAGIAN VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia, hasil penelitian dan pembahasannya telah diuraikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kelemahan pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia setelah dilakukan *fitting* 1 pada pola badan lingkaran leher naik 1 cm, garis bahu bergeser kebelakang pada bagian bahu terendah 1 cm dan lebar muka lebih lebar 0,5 cm. Pada pola lengan: berdasarkan modus, median, dan persentase yang dinilai panelis pola dasar lengan dinilai sesuai sedangkan pada pola rok Lingkaran Panggul Sempit 2 cm. Perbaikan pola dasar *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia dilakukan pada cara membuat pola, yang meliputi cara membuat pola dasar badan yaitu (lingkaran leher, garis bahu, lebar muka), pola dasar lengan telah dinilai sesuai oleh panelis, pola dasar rok yaitu lingkaran panggul.

Berdasarkan hasil penelitian Penyesuaian pola dasar sistem *Fernando Burgo* pada wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia didapat setelah kelemahan dan cara perbaikan pola dasar sistem *Fernando Burgo* diketahui sehingga terdapat beberapa rumusan pola yang perlu disesuaikan atau dicocokkan agar pola dasar *Fernando Burgo* sesuai untuk wanita dewasa bertubuh ideal di Indonesia diantaranya yaitu: 1) lingkaran leher disesuaikan dengan cara memperbaiki rumus pola lingkaran leher menjadi $A_1-B = 1/6 \text{ size} + 1,5 \text{ cm}$, 2) garis bahu disesuaikan dengan memperbaiki rumus pola garis bahu menjadi $a-b_1 = \text{turun } 3,5 \text{ cm}$ pada pola badan belakang dan titik H-L turun 8,5 cm pada pola badan depan, 3) lebar muka disesuaikan dengan memperbaiki rumus pola lebar muka menjadi $A_1-H = 1/2 \text{ lebar punggung} - 1,5 \text{ cm}$, 4) lingkaran panggul disesuaikan dengan memperbaiki rumus pola lingkaran panggul menjadi $b-b_1 = 1/4 \text{ lingkaran}$

panggul – 1 cm + 0,5 cm pada pola rok belakang dan $B-B_2 = .1/4$ lingkaran panggul + 1 cm + 0,5 cm pada pola rok depan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran penelitian agar sebaiknya di saat mengambil ukuran dan melakukan *fitting* usahakan memakai bra yang sama agar ukuran tidak berubah, karena berdasarkan pengalaman yang penulis alami sendiri saat pengambilan ukuran dan saat *fitting* 1 model memakai bra yang berbeda sehingga hasil dari lingkaran dada pada pola dasar tidak sesuai, setelah bra ditukar dengan bra yang dipakai saat pengambilan ukuran lingkaran dada pada pola dasar sesuai. Menggunakan bahan yang tidak mudah susut dalam melaksanakan penelitian dan sebelum bahan di gunakan rendam bahan terlebih dahulu, karena untuk menghindari berkurangnya ukuran dalam tiap kali *fitting*, perendaman bahan dilakukan lebih kurang 30-60 menit agar bahan menyerap air lebih lama dan penyusutan bahan lebih maksimal, setelah itu bahan di jemur pada tempat yang teduh. Mengatur waktu penelitian, karena perubahan ukuran seseorang cenderung naik turun. Hal tersebut untuk menghindari kesulitan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, karena penulis mengalami hal tersebut antara *fitting* 1 dan *fitting* 2 dengan jarak waktu 3 minggu karena model sakit sehingga berat badan model turun, solusinya penulis menunggu berat badan model agarnormal seperti semula setelah model sehat.

Bagi penulis selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian pola sistem *Fernando Burgo* pada macam-macam bentuk tubuh, teknik pembuatan pola busana dan lain-lain. Diharapkan dosen yang mengajarpola dapat menggunakan pola dasar sistem *Fernando Burgo* untuk matakuliah Busana Pesta yang mempraktekkan busana yang pas seperti kebaya karna pola *Fernando Burgo* sangat cocok untuk pola kebaya dilihat dari bentuk pola badan, lengan dan rok yang pas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Riri . 2015 “ Kesesuaian Pola Dasar Lucia Mors De Castro pada Bentuk Tubuh Wanita Ideal”. *Forum Penelitian*,1(1):1-17.
- Alwi, Hasan 2008. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Analisis, Imam & Latif. 2004. Modul pola dasar Konstruksi.Jawa Timur. MKKS kelompok pariwisata.
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Manajemen Peneliti*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armaini Rambe, 2013.”Analisis Pembuatan Bustier Sistem Chung Hwa untuk Busana Kebaya”.20(1):65-72
- Barasi,Mary E. 2007.*At a Glance Ilmu Gizi*. Jakarta:Erlangga.
- Bell & Hyman. 1982. *Matreic Pattern Cutting*. London: Denmark House.
- Burgo,Fernando.1998.*Il Modelismo-Teknika del Modello Sartoriale Alta Moda e Industriale Donna-Uomo-Bambino/a,Milano*.Burgo Istituto Provesionale Per La Mode.
- Dahlia, 2015. “Kesesuaian Pola Celana Sistem Charmant pada Wanita Dewasa dengan Bentuk Panggul ”S”.*Forum Penelitian*, 1: 3-15
- Dariyo,Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana.
- Daryanto.1994.*Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Apollo.
- Ernawati,dkk.2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Haswita,Syafri. 1999. *Konstruksi Pola Busana Wanita*.Padang:Penerbit DIP Universitas Negeri Padang.
- Herri, pieter & Namora, lubis (2011). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*.Jakarta: KENCANA
- Hutton, Jessie. 1973. *Fashion Tailoring New York*. Golden Press.
- Imbroatun, Latifah. 2013. *Aneka Pola Busana*. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.

- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: SETIALAN Press.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi Dan Melakukan Penelitian*. Padang:UNP Press.
- Meoliono, Anton. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikhub.
- Nawawi,Hadari & Martini,Mimi. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta :Gadjah Mada Universiti Press.
- Nursanti Hasanah, 2014. "Penyesuaian Pola Dasar Sistem Danckaerts pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek". *Forum Penelitian*, 1:1-14
- Poespo.,Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Porrie, Muliawan, 2000.*Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- ,2011. *Analisa pecah Model Busana Wanita*. Jakarta : Libri.
- Prahastuti, Endang,2012. *Jurnal Aplikasi Pola Dasar Pakaian Sistem Charmant Dan Dankertz Pada Berbagai Bentuk Tubuh Wanita*.Malang : Universitas Negeri Malang.
- Pratiwi,Djati dkk.2001.*Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius(Anggota IKAPI)
- Ramayulis,Rita. 2008. *17 Alternatif Untuk Langsing*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rambe, Armaini. 2013" Analisis Pembuatan Bustier Sistem Chung Hwa untuk Busana Kebaya".*Pelangi Pendidikan*,vol.20(1):65-72.
- Sa'baah, Marzuki Umar. 2001. *Bagaimana Awet Muda dan Panjang Usia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Setyaningsih, Sri, & dkk. 2010. *Analisis Sensori Untuk Industri Pangan dan Agro*. Bandung: IPB Press.
- Soekarno. 2002. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekarto,T. Soewarno, & Musa, Hubeir.1992.*Petunjuk laboratorium Metode Penelitian Indrawi*.Bogor:IPB
- Soerya.2012. *Idealkah Bentuk Tubuh Anda*
[.http://soerya.surabaya.go.id/](http://soerya.surabaya.go.id/)

- AuP/eDU.KONTEN/edukasi.net/Idealkah.Bentuk.Tubuh.And
a/Materi2.html(28 Februari 2017)
- Sudjana, Nana, & Ahmad Riva'i. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Haswita. 1999. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Padang: DIP Universita Negeri Padang.
- Tamimi, Enna dkk. 1982. *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- UNP. 2016. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.
- Wancik, M.H. 1996. *Bina Busana I Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widjiningsih, Sri Wisdiati, Eny Zuhni Khayati. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

PENULIS



Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D. lahir di kota Payakumbuh tahun 1961, adalah dosen Tata Busana di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang merupakan lulusan Program S3 Pascasarjana University Kebangsaan Malaysia, program Studi Vocational Education. Berhasil menulis buku Tata Busana Jilid 1, 2, dan 3 untuk Sekolah Menengah Kejuruan yang dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menulis buku Pengetahuan Tata Busana untuk mahasiswa, siswa SMK, dan masyarakat pencinta busana. Penulis mengajar pada jurusan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Padang semenjak tahun 1989, menjabat sebagai ketua labor prodi Tata Busana tahun 1999 – 2003, menjabat sebagai sekretaris jurusan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Padang tahun 2003 – 2007, sebagai Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP Padang dalam dua periode pada tahun 2007 – 2015, saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang semenjak tahun 2015 dan terpilih kembali dalam jabatan yang sama pada periode 2019 hingga 2023.